

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
IPA KELAS V MI BADRISSALAM SUKOREJO MUSUK BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



RISKI UNTARI

NIM: 193141009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Riski Untari
NIM: 193141009

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : RISKI UNTARI

NIM : 193141009

Judul : Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Badriassalam Sukorejo Musuk Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 Mei 2023

Pembimbing



Dwi Purbowati, M.Pd

NIP. 19921524 201903 2 010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Riski Untari (193141009) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa... tanggal 6 Juni 2023..... dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dwi Purbowati, M.Pd
NIP. 19921524 201903 2 010

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag
NIP. 19740501 200501 1 007

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Suyatman, M.Pd
NIP. 19710720 200501 1 004

(.....)

Surakarta, 20 Juni 2023.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sumidi dan Ibu Yamtini yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan, mendidik, mendoakan, dan mendukung saya dalam keadaan apapun. Tiada kata-kata yang bisa saya ucapkan selain rasa syukur karena dilahirkan di tengah-tengah keluarga kecil yang sederhana dan penuh perjuangan. Semoga Allah SWT membalas dengan berlipat ganda. Terima kasih Bapak, Ibu.
2. Saudara saya tercinta Mbak Ayuk dan Dek Triyas yang senantiasa memotivasi dan mendoakan saya. Terima kasih telah mendengarkan setiap keluh kesah saya.
3. Keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya.
4. Sahabat-sahabat saya, Dina, Tiara, Ma'wa, Ica, Izza, Ais, dan Mbak Tutik terima kasih telah berjuang bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan jalan menuju kebahagiaan.
5. Teman-teman PGMI A angkatan 2019
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta
7. Penyelenggara Bidikmisi

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝

Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui (Qs. Al-Baqarah: 216)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riski Untari

NIM : 193141009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V MI BADRISSALAM SUKOREJO MUSUK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 Mei 2023

Yang Menyatakan



Riski Untari

NIM: 193141009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V MI BADRISSALAM SUKOREJO MUSUK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Ibu Dwi Purbowati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah
8. Ibu Nur Alfiyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Badrissalam Sukorejo Musuk yang telah memberikan izin penelitian, memotivasi, dan memberikan kemudahan dalam penelitian.

9. Ibu Tiyas Milati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas V B yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap guru dan karyawan tata usaha MI Badrissalam Sukorejo Musuk
11. Seluruh warga MI Badrissalam Sukorejo Musuk yang telah membantu dan mempermudah saya selama proses penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Mei 2023

Penulis



Riski Untari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iiiv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pendidikan Karakter	11
a. Pengertian Pendidikan.....	11
b. Pengertian Karakter.....	12
c. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	16
e. Urgensi Pendidikan Karakter	27
f. Tujuan Pendidikan Karakter	29

g.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter.....	30
h.	Karakteristik Siswa Kelas V	34
2.	Pembelajaran IPA Kelas V.....	35
a.	Pengertian Pembelajaran.....	35
b.	Pengertian IPA	36
c.	Hakikat IPA.....	37
d.	Ruang Lingkup Pembelajaran IPA MI.....	38
e.	Tujuan Pembelajaran IPA di MI	39
f.	Proses Pembelajaran IPA	41
g.	Model Pembelajaran IPA	43
h.	Hubungan Pembelajaran IPA dengan Pendidikan Karakter	46
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	48
C.	Kerangka Berpikir	54
BAB III METODE PENELITIAN.....		56
A.	Jenis Penelitian	56
B.	Setting Penelitian.....	57
1.	Tempat Penelitian.....	57
2.	Waktu Penelitian	57
C.	Subyek Penelitian	58
D.	Informan Penelitian	58
E.	Teknik Pengumpulan Data	59
1.	Wawancara	59
2.	Observasi	60
3.	Dokumentasi.....	60
F.	Teknik Keabsahan Data	61
1.	Triangulasi Sumber	62
2.	Triangulasi Teknik	62
G.	Teknik Analisis Data	63
1.	Pengumpulan Data	63
2.	Reduksi Data	64
3.	Penyajian Data.....	65

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	66
A. Fakta Temuan Penelitian	66
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	66
a. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali.....	66
b. Nilai Karakter yang Muncul.....	86
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter.....	94
B. Interpretasi Hasil Penelitian	97
1. Proses Pembelajaran IPA di Kelas V MI Badrissalam Sukorejo untuk Menguatkan Pendidikan Karakter	97
2. Nilai-nilai Karakter yang Muncul	99
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter	103
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	55
Gambar 3. 1 Analisis Data Interaktif	63
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	17
Tabel 2. 2 Persamaan & Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	52
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	57
Tabel 4. 1 KD dan indikator dalam RPP Siklus Air	90
Tabel 4. 2 Deskripsi Keadaan Siswa.....	115
Tabel 4. 3 Deskripsi Keadaan Pendidik	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	112
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	119
Lampiran 3 Pedoman Observasi	123
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	125
Lampiran 5 Field Note Wawancara	126
Lampiran 6 Field Note Observasi	138
Lampiran 7 RPP	143
Lampiran 8 Dokumentasi Gambaran Umum MI Badrissalam Sukorejo	156
Lampiran 9 Penilaian Karakter/Sikap Siswa	161
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara	162
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	164
Lampiran 12 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	165

ABSTRAK

Riski Untari, 2023, *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dwi Purbowati, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPA

Saat ini pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan di Indonesia, mengingat saat ini Indonesia tengah mengalami kemerosotan moral terutama di kalangan pelajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali tahun ajaran 2022/2023 yang meliputi karakter jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan data aktual yang diperoleh pada penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui pola berpikir induktif. Subyek pada penelitian ini yaitu guru kelas V B yang sekaligus mengampu mata pelajaran IPA dengan informan lima siswa kelas V dan kepala madrasah. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2022 hingga Mei 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas V dilakukan melalui tahapan pembelajaran yakni tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Adapun dalam tahap inti guru kelas V menerapkan model pembelajaran kooperatif diskusi kelompok guna penguatan pendidikan karakter. Nilai karakter yang muncul yaitu jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Nilai kejujuran terlihat saat siswa mengerjakan penugasan mandiri tanpa mencontek temannya dan menyampaikan hasil percobaan IPA dengan apa adanya sesuai kondisi yang sebenarnya. Nilai peduli lingkungan diberikan secara kondisional sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti pada materi Siklus Air guru menyampaikan pada siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan air serta melakukan upaya penghematan air. Adapun nilai tanggung jawab terlihat saat siswa menyelesaikan penugasan dari guru secara berkelompok sampai dengan mempresentasikannya di depan kelas. Sedangkan rasa ingin tahu terlihat saat siswa saling bertanya baik pada guru maupun temannya tentang materi yang belum dipahami.

ABSTRACT

Riski Untari, 2023, *Strengthening Character Education in Class V Science Learning MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali Academic Year 2022/2023*, Thesis: Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dwi Purbowati, M.Pd.

Keywords: Character Education, Science Learning

Currently, character education is one of the goals of education in Indonesia, considering that Indonesia is currently experiencing moral decline, especially among students. Therefore, this study aims to describe the strengthening of character education in science learning in grade V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali in the 2022/2023 school year which includes honest character, environmental care, responsibility, and curiosity.

The type of research used in the study is descriptive qualitative to describe the results of the study by describing the actual data obtained on strengthening character education in science learning. Data collection was done by interview, observation, and documentation techniques. Data validity checking is done through triangulation, namely source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing through inductive thinking patterns. The subjects in this study were V B class teachers who also taught science subjects with informants of five fifth grade students and the head of the madrasah. The research was conducted from December 2022 to May 2023.

The results showed that strengthening character education in science learning in class V was carried out through learning stages, namely the introduction stage, core stage, and closing stage. In the core stage, the fifth grade teacher applies a group discussion cooperative learning model to strengthen character education. The character values that emerge are honesty, environmental care, responsibility, and curiosity. The value of honesty is seen when students do independent assignments without cheating their friends and convey the results of science experiments as they are according to the actual conditions. The value of environmental care is given conditionally according to the material taught, such as in the Water Cycle material the teacher tells students to always keep the water clean and make efforts to save water. The value of responsibility is seen when students complete assignments from the teacher in groups to present them in front of the class. While curiosity is seen when students ask each other both to the teacher and their friends about material that has not been understood.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi (Afni & Rokhimawan, 2018). Pendidikan abad 21 dengan kehadiran teknologi menekankan siswa untuk memiliki kemampuan mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir kritis, kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Namun, kemajuan teknologi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif salah satunya krisis karakter apabila tidak diimbangi dengan penanaman pendidikan karakter melalui fondasi yang kuat (Prihatmojo dkk., 2019:181).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak untuk mencerdaskan bangsa agar siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan tidak boleh hanya dipahami sebatas wawasan kognitif saja, melainkan secara terpadu juga menyangkut tiga aspek taksonomi pembelajaran yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif serta berbasis pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam pendidikan guna membangun nilai-nilai etika pada diri seseorang untuk bisa diterapkan dalam

kesehariannya (Aulia & Dewi, 2021:46). Sedangkan karakter sendiri merupakan watak atau tabiat yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan diri siswa untuk menentukan tujuan hidup mana yang baik, yang harus dilakukan, dan yang buruk yang harus dihindari dalam menjalani hidupnya (Purbowati & Hardiyanti, 2015:74). Pendidikan karakter artinya melakukan dengan sungguh-sungguh untuk menguatkan keyakinan semua orang bahwa tidak ada masa depan yang lebih baik tanpa adanya penguatan karakter bangsa.

Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat. Sesuai dengan keterangan Kemendikbud bahwasanya pendidikan karakter ini dilakukan oleh orang tua, pemerintah, dan masyarakat atau yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan. Namun begitu, lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter, peran ini dipegang oleh guru sebagai pendidik. Guru berperan sangat penting dalam penguatan karakter siswa, maka ia harus mampu menguasai konsep dan aplikasi pendidikan karakter serta teknik yang digunakan dalam pembelajaran (Salsabilah dkk., 2021:5)

Pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada siswa utamanya pada siswa jenjang dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan sesuatu yang fundamental (Wulandari & Fauzi, 2021:84). Terlebih di era globalisasi saat ini yang memudahkan manusia untuk mengakses berbagai hal tanpa batas, sehingga diperlukan pendidikan karakter untuk memfilter hal-hal negatif. Hal tersebut menjadikan penguatan pendidikan karakter di tingkat

madrasah menjadi tantangan tersendiri bagi guru, mengingat karakteristik siswa SD/MI kelas tinggi terutama kelas V yang berada pada tahap operasional konkret sehingga sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, melakukan klarifikasi, menafsirkan, dan mengembangkan suatu konsep (Trianto, 2007:70). Bersamaan dengan kematangan fisik, keadaan emosionalnya masih belum stabil, karenanya sering memberontak pada peraturan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Luqman 31: 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (Terjemah Kemenag, 2019).

Berdasarkan ayat di atas, dalam kitab tafsir Ibnu Katsir Jilid ke-6 dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepadanya untuk bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Dia anugerahkan kepadanya berupa keutamaan yang secara khusus hanya diberikan kepadanya, bukan kepada orang lain yang sezaman dengannya. Sesungguhnya manfaat dan pahala dari bersyukur itu kembali kepada para pelakunya. Allah tidak memerlukan hamba-hamba-Nya. Dia tidak kekurangan, walaupun mereka tidak mensyukuri nikmat-nikmat-Nya. Seandainya semua penduduk bumi ingkar kepada nikmat-Nya, maka sesungguhnya Dia Mahakaya dari selain-Nya,

tidak ada Tuhan selain Dia, dan kami tidak menyembah selain hanya kepada-Nya.

Kutipan ayat di atas menggambarkan urgensi pendidikan karakter saat ini, dimana dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia harus memiliki rasa bersyukur dan ikhlas dalam menjalani hidup. Oleh karena itu praktik pendidikan karakter harus dilaksanakan secara nyata, bukan hanya teori belaka. Sebab pendidikan karakter merupakan proses penanaman kebiasaan atau habituasi ke dalam diri siswa.

Di Indonesia pendidikan karakter sudah dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Namun pada kenyataannya implementasi pendidikan karakter masih belum optimal, karena pendidikan karakter di Indonesia hanya dipahami sebagai proses menghafal materi ujian serta teknik-teknik menjawabnya (Kurniawan, 2017:25). Hal tersebut ditandai dengan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini. Banyak hal yang meresahkan telah dipublikasikan di berbagai media massa. Banyak terjadi tawuran antar pelajar, kasus narkoba, pesta mabuk-mabukan, dan kasus asusila lainnya. Tanda lain dari kemerosotan moral siswa adalah tumbuhnya kebiasaan berbicara tidak sopan dengan orang yang lebih tua, datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, menyontek saat ujian, dan berkelahi dengan teman (Aziz & Ulya, 2022:172).

Sejalan dengan pendapat Salim & Kurniawan dalam Mukti (2018:319) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter mutlak dilakukan

secara sistematis dan terarah yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan (IPTEK) dan dilandasi keimanan dan ketakwaan (IMTAK). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah paradigma sistem pendidikan dimana siswa dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan sosial pada abad 21 (Widyastika dkk., 2022:304). Perubahan paradigma belajar ini tercermin dalam proses pembelajaran yang semula paradigma *teaching* menjadi paradigma *learning* (Yuliati, 2017:22). Artinya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar melainkan lebih banyak berperan sebagai fasilitator belajar.

Menyikapi hal tersebut maka salah satu cara menanamkan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran salah satunya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA atau sains merupakan mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam jenjang pendidikan dasar karena sains dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi tantangan di era global (Yuliati, 2017:22). Menurut Wiyono & Budhi (2018:12) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan alam sekitar dan kelangsungan hidup manusia sehingga penting diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai tingkat dasar hingga tingkat atas bahkan sampai perguruan tinggi.

IPA memiliki potensi yang besar dalam penanaman akhlak dan budi pekerti pada siswa. Hal ini sebabkan oleh penyusunan kurikulum IPA yang dilakukan dengan terarah yang bermaksud untuk menciptakan pembelajaran

yang interaktif, menyenangkan, inspiratif, dan menantang agar siswa termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan hakikat IPA yaitu proses, produk, dan sikap ilmiah, sehingga dapat menunjang sistem pendidikan nasional dengan penanaman nilai-nilai moral dan karakter (Fatimah & Kartika, 2018:282).

Berdasarkan pemaparan di atas, integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran tidak bisa hanya melalui pembelajaran konvensional saja, melainkan harus ada kreasi dari model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa akan lebih senang dan mudah menerima materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pembelajaran IPA, dimana dalam pembelajaran IPA menggabungkan antara teori dan praktik/eksperimen sehingga penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Guru sebagai fasilitator pembelajaran telah menerapkan pendidikan karakter berbasis kelas salah satunya melalui pembelajaran IPA (Jannah dkk., 2018:3).

Madrasah Ibtidaiyah Badrissalam Sukorejo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang sudah menerapkan pendidikan karakter melalui beberapa aspek, yaitu melalui pembelajaran, pembinaan akhlak, dan ekstrakurikuler. Adapun melalui proses pembelajaran, guru di MI Badrissalam Sukorejo telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi

siswa dalam hal intelektual dan afektif, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala MI Badrissalam Sukorejo pada 13 Desember 2022 diperoleh hasil bahwa guru di MI Badrissalam Sukorejo telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, salah satunya melalui pembelajaran IPA. Melalui hal tersebut siswa di MI Badrissalam menjadi pribadi yang berkarakter meskipun dalam praktiknya ada sebagian siswa yang berperilaku tidak baik seperti mengejek teman, tidak mengerjakan tugas, bahkan mencontek saat ulangan. Hal ini menjadikan pendidikan karakter penting dilakukan untuk menguatkan karakter siswa yang mengalami kemunduran, sehingga tujuan pendidikan secara konsep dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti kagum dan tertarik pada penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Sukorejo Musuk kabupaten Boyolali, sehingga peneliti mengambil judul **“Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Fenomena kemerosotan moral di kalangan pelajar tingkat dasar yang semakin memprihatinkan

2. Pelaksanaan pendidikan karakter hanya dipahami sebagai hafalan materi pelajaran
3. Pembelajaran IPA membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Karakter yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu
2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2022/2023

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali tahun ajaran 2022/2023?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat secara keseluruhan meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fakta-fakta empirik mengenai penguatan pendidikan karakter melalui dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti dalam hal menambah wawasan, pengalaman, dan memperdalam pengetahuan tentang penguatan pendidikan karakter serta diharapkan dapat berguna sebagai bekal di masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa serta memberikan saran dan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas program pendidikan di MI Badrissalam Sukorejo Musuk.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung kemampuan IPA sehingga dapat memunculkan nilai karakter yang baik pada diri siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang artinya membimbing. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dalam bahasa Jawa sendiri pendidikan diartikan sebagai *panggulawentah* yang artinya mengolah, mengubah perasaan, dan mematangkan jiwa siswa (Hidayat & Abdillah, 2019:23).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku individu atau kelompok individu dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, proses perbuatan, dan cara mendidik (Depdiknas, 2013:326).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definisi lain dari pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan siswa yang mandiri dan berbudaya harmonis yang memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, serta memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah, sehingga kehidupannya lebih baik (Rahmat, 2010:15).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, menyiapkan kehidupan yang mandiri, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan intelektual untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik.

b. Pengertian Karakter

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “karakter” sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Mukhid (2016:312) karakter adalah sifat alami seseorang dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebajikan seperti berlaku baik, suka menolong, dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Karakter

merupakan tabiat atau kepribadian yang menjadikannya tipikal dalam berpikir dan bertindak (Zubaedi, 2011:9).

Karakter merupakan akhlak, tabiat, watak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai-nilai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku (Sofanudin, 2015:154). Hal ini mengartikan bahwa karakter merupakan hasil dari proses internalisasi yang dilakukan oleh pendidik mulai dari mengenalkan, memahami, hingga mengajak siswa dengan memasukkan nilai-nilai kebajikan pada setiap kegiatan di madrasah atau sekolah.

Lain halnya dengan Kurniawan (2017:15) yang mendefinisikan karakter sebagai nilai yang unik yang terpatrit dalam diri dan terlihat dari perilaku seseorang. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Menurut Abidin (2019:186) karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang.

Karakter seseorang dibentuk oleh kebiasaan yang dilakukan, sikap dalam menanggapi keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter itu akhirnya menjadi sesuatu yang melekat pada seseorang dan orang yang bersangkutan seringkali tidak memahami karakter dirinya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang (Kurniawan, 2017:15).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tabiat, watak, dan sifat alami seseorang yang terlihat dari perilakunya untuk membedakan dirinya dengan orang lain. Lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, disinilah peran pendidik dibutuhkan. Proses internalisasi pendidikan karakter di madrasah akan menghasilkan sebuah kebiasaan, kebiasaan baik inilah yang akan menjadi karakter pada diri siswa.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha secara sadar dalam mengembangkan karakter yang optimal (Zubaedi, 2011:17). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pendidikan karakter di madrasah diperlukan partisipasi aktif dari semua komponen pendidikan seperti isi kurikulum, proses belajar mengajar, dan pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan madrasah.

Menurut Salim (2015:5) pendidikan karakter adalah sebuah usaha dasar terencana untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang mempunyai tingkat kemanusiaan yang baik berdasarkan prinsip moral yang berlaku, sehingga siswa secara sadar mempunyai watak dan prinsip yang teguh untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa sekarang dan masa akan datang.

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah atau madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Agustina & Arifin, 2020:201). Raharjo dalam Haris (2017:68) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pendidikan holistic antara dimensi moral dengan ranah sosial pada siswa sebagai fondasi untuk memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab atas kebenaran.

Penguatan pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penguatan pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan dalam lingkungan siswa di lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa. Pendidikan karakter dapat diberikan di madrasah karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban untuk mencerdaskan siswa yang cerdas dan memiliki karakter (Agustiawan & Puspitasari, 2019:275).

Berdasarkan pendapat diatas, pendidikan karakter merupakan usaha sadar secara terencana berupa penanaman nilai-nilai karakter kebajikan sebagai fondasi untuk memiliki sikap mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kermendikbud (2018:2) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan pendidikan karakter berupaya menguatkan nilai karakter pada diri siswa di tengah dekadensi moral yang sedang terjadi melalui penanaman nilai-nilai positif. Nilai-nilai positif itu dirumuskan oleh Zubaedi (2011:88) menjadi sembilan karakter dasar, yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, pekerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Adapun nilai-nilai yang dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Zubaedi (2011:90) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan

No.	Nilai	Deskripsi
		politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Zubaedi (2011:90).

Berdasarkan pemaparan di atas, nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam pembelajaran IPA meliputi jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

1) Jujur

Istilah jujur dalam bahasa Arab yaitu *ash-shidqu* yang merupakan lawan dari dusta. Jujur juga diartikan sebagai sifat bisa dipercaya dan amanah. Jujur adalah tingkah laku yang dilandaskan

pada usaha menjadikan dirinya menjadi orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam ucapan, perbuatan, dan pekerjaan baik kepada diri sendiri ataupun orang lain (Musbikin, 2021:5). Melalui internalisasi perilaku jujur, siswa bisa menjadi seseorang yang bisa dipercaya oleh orang lain, disukai keluarga, memiliki banyak teman, dan membuat hati senang. Orang yang jujur memiliki kebulatan teka dalam melaksanakan sesuatu dengan keyakinan di dalam kebenaran, saat seorang individu tidak berbohong dalam ucapannya, maka tidak terlihat apa yang dirasakan dalam hati yang ia lakukan (Dwi dkk., 2021:842).

Sedangkan menurut Mumpuni (2018:23) jujur adalah adanya kesamaan antara realita dengan ucapan baik dalam kondisi lahir maupun batin. Jujur merupakan suatu tabiat moral yang memiliki nilai positif misalnya integritas, kesabaran, tidak curang, dan tidak berbohong. Sikap jujur sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik utamanya di jenjang pendidikan dasar. Sikap jujur ini bisa dilihat secara sederhana di dalam kelas misalnya saat ulangan, anak cenderung mencontek dari buku atau temannya sendiri yang merupakan perbuatan menipu diri sendiri, guru, teman, bahkan orang tua karena memanipulasi nilai yang tidak berdasarkan kemampuannya sendiri.

Adapun menurut Mustari & Rahman (2011:19) sikap jujur perlu ditanamkan sejak kanak-kanak. Guru bisa menciptakan

aturan yang bisa mencegah siswa dari perbuatan tidak jujur. Disiplin sekolah amat penting untuk menunjang pendidikan kejujuran yang ditegakkan. Indikator pencapaian siswa dalam menerapkan sikap jujur di sekolah yakni sebagai berikut:

- a) Menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi sesungguhnya
- b) Mau mengakui kesalahan, kekurangan, dan keterbatasan diri
- c) Tidak meniru jawaban teman (mencontek) saat ulangan
- d) Tidak suka berbohong dalam segala hal
- e) Tidak memalsukan fakta dan informasi
- f) Berani mengakui kesalahan

Pada pelaksanaannya, karakter jujur ini juga diintegrasikan melalui pembelajaran dalam kelas salah satunya dalam pembelajaran IPA di kelas V. misalnya melalui observasi sederhana tentang materi udara, siswa diminta mengobservasi kualitas udara di sekitar rumahnya kemudian mereka mencatat apakah kualitas udara di sekitarnya bersih atau tidak disertai penyebab dan solusi apabila data yang ditemukan menunjukkan bahwa udara sudah tercemar. Pada pembelajaran ini siswa akan diminta menyampaikan data dan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa memanipulasinya sedikitpun. Kegiatan ini akan mengajarkan siswa untuk berperilaku jujur.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa jujur adalah perilaku yang spontan tanpa rekayasa atau kesesuaian antara kenyataan dan ucapan. Semua hal yang dilakukan adalah benar karena sesuai dengan fakta yang ada atau dengan kata lain jujur ialah kesesuaian antara ucapan dan tindakan seseorang dengan beberapa indikator yang menandakan pencapaian kejujuran siswa.

2) Peduli lingkungan

Setiap orang pasti pernah menjumpai pemberitaan mengenai lingkungan, hal ini dipengaruhi oleh maraknya kerusakan lingkungan yang diperbuat oleh oknum yang tidak bertanggung jawab (Siskayanti & Chastanti, 2022:1509). Kerusakan lingkungan ini disebabkan oleh minimnya perilaku peduli lingkungan. Menurut Wulandhari dkk (2019:87) peduli lingkungan merupakan usaha untuk mencegah adanya kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam di lingkungan sekitar serta kerusakan alam di lingkungan sekitar yang sudah terjadi.

Sedangkan Purwanti (2017:16) berpendapat bahwa peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki seseorang yang berusaha memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar dengan baik sehingga lingkungan bisa dinikmati secara berkesinambungan

tanpa merusak kondisinya dan menjaga serta melestarikan kebermanfaatan secara terus menerus.

Karakter peduli lingkungan adalah karakter yang harus diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Seluruh warga madrasah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan mutu lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga madrasah mengenai urgensi peduli lingkungan dan memiliki inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga bisa mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, dan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada kepentingan generasi selanjutnya. Saat karakter peduli lingkungan telah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan menjadi pedoman tingkah laku seseorang sehari-hari (Purwanti, 2017:16).

Menurut Pratiwi dkk (2021:182) terdapat beberapa indikator yang mencerminkan seorang siswa telah memiliki sikap peduli lingkungan yang baik, yaitu:

- a) Membuang sampah pada tempatnya
- b) Dapat mengklasifikasikan sampah sesuai jenisnya
- c) Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah
- d) Mencuci tangan sebelum makan

Salah satu implementasi peduli lingkungan di madrasah adalah membuang sampah pada tempatnya. Meskipun terkesan sepele, namun melakukan pembiasaannya tidaklah mudah, terlebih untuk anak-anak jenjang SD/MI (Siskayanti & Chastanti, 2022:1509). Pada pelaksanaannya, guru di MI Badrissalam Sukorejo Musuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai jenis-jenis sampah dan cara mengelolanya melalui konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) salah satunya disampaikan dalam pembelajaran IPA. Adapun pihak madrasah menyediakan sejumlah bak sampah yang telah diberi keterangan berupa tulisan sampah organik dan anorganik, sehingga siswa bisa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini terkait membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, siswa juga memiliki kebiasaan membersihkan kelas dengan menyapu, menata meja, dan merapikan alat tulis kelas sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Melalui pembiasaan piket kelas ini, siswa belajar menjaga kebersihan kelas agar senantiasa nyaman digunakan untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa karakter peduli lingkungan adalah usaha untuk mencegah kerusakan lingkungan agar manfaat lingkungan bisa dinikmati secara terus menerus. Penanaman karakter peduli lingkungan bisa

diterapkan secara teoritis dalam pembelajaran dan secara praktik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tanggung Jawab

Menurut Sukiman (2016:1) tanggung jawab adalah melaksanakan seluruh tugas dan kewajiban dengan kesungguhan dan kesiapan serta menghadapi risiko atas perbuatan yang telah dilakukan. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seorang individu untuk melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan masyarakat, alam, sosial, dan budaya serta kepada negara (Ardila dkk., 2017:84)

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang. Setiap orang juga harus menanggung sendiri akibat dari perbuatannya. Lebih dari itu, Kurniasih & Sani dalam (Nurani & Nugraha, 2022:218) mengungkapkan beberapa indikator yang mencerminkan seseorang memiliki sikap tanggung jawab, antara lain:

- a) Melaksanakan tugas dengan baik
- b) Menerima risiko atas perbuatan yang telah ia lakukan
- c) Tidak menyalahkan dan menuduh orang lain tanpa bukti yang jelas
- d) Mengembalikan barang yang dipinjam

- e) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah ia perbuat
- f) Menepati janji
- g) Melaksanakan hal yang telah diucapkan tanpa diminta kembali.

Pada praktiknya pendidikan karakter tanggung jawab di lingkungan madrasah bisa dikembangkan melalui tiga cara yaitu melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan akulturasi budaya sekolah (Nurani & Nugraha, 2022:218). Pada proses pembelajaran siswa ditargetkan untuk menguasai materi dan juga mengenal atau menyadari nilai-nilai yang baik. Selain itu pemberian tugas secara portofolio dalam pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain merupakan salah satu karakter tanggung jawab siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter berupa keharusan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan semaksimal mungkin dan berani menerima risiko atas perbuatan yang telah dilakukan yang terangkum dalam indikator tanggung jawab dimana hal tersebut bisa diajarkan di madrasah melalui beberapa cara yaitu pada proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan akulturasi budaya sekolah.

4) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai karakter berupa kemampuan alamiah setiap orang yang merepresentasikan kehendak untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa (Hidayah dkk., 2019:72).

Menurut Fauzi dkk (2017:29) Rasa ingin tahu adalah sebuah perilaku untuk mengetahui dan terus mencari tahu terhadap suatu persoalan. Rasa ingin tahu merupakan cara berpikir, sikap dan tingkah laku yang menggambarkan rasa penasaran dan keingintahuan terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

Menurut Hidayah dkk (2019:72) indikator rasa ingin tahu adalah sebagai berikut:

- a) Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pembelajaran
- b) Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang sedang terjadi
- c) Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi yang baru di dengar
- d) Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran diluar yang dibahas di kelas

Adapun dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran IPA, guru menerapkan pembelajaran yang bersifat demokratis

yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi pelajaran yang belum dipahami. Selain itu ketika menemui materi dalam IPA yang membutuhkan pengalaman langsung, siswa diajak untuk melakukan eksperimen atau observasi sederhana sehingga siswa akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang berujung pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah kemampuan alami seseorang yang menjadikan orang tersebut terus mencari tahu akan sebuah permasalahan karena rasa penasarannya yang dalam.

e. Urgensi Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter sekarang ini sangat relevan untuk mengatasi degradasi moral yang tengah terjadi di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak. Degradasi moral tersebut tercermin dari beberapa perilaku negatif yaitu maraknya pergaulan seks bebas, penyalahgunaan narkoba, pornografi, dan lain-lain (Zubaedi, 2011:2). Lebih sederhana lagi banyak siswa di tingkat pendidikan dasar menunjukkan perilaku tidak terpuji seperti menyontek saat ulangan, bertutur kata tidak sopan pada guru, mengejek teman, hingga berkelahi dengan temannya. Hal-hal negatif tersebut berdampak pada suatu permasalahan yang serius karena sudah menjurus ke arah tindak kriminal.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang diperoleh di madrasah tidak berpengaruh pada perubahan tingkah laku masyarakat Indonesia (Zubaedi, 2011:2). Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran lebih mengajarkan pendidikan budi pekerti sebatas teoritis dan kurang mempersiapkan siswa dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Sebenarnya pendidikanlah yang memiliki kontribusi paling besar dalam situasi ini. Oleh karena itu pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional (Kurniawan, 2017:6)

Pembangunan karakter adalah realisasi dari visi pembangunan nasional yang dirumuskan dalam Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 yakni “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Balitbang, 2011:5). Hal ini dilakukan untuk mengatasi disorientasi dan kurangnya penghayatan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, tergesernya nilai-nilai moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran atas nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa (Winanto, 2016:48).

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar pengetahuan saja melainkan cenderung menanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa dapat bersikap sesuai dengan nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan karakter

sangat penting diberikan karena merupakan kekuatan yang diperlukan untuk menghadapi tekanan ekonomi dan sosial abad 21 (Winanto, 2016:49).

f. Tujuan Pendidikan Karakter

Penanaman pendidikan karakter memerlukan proses, contoh teladan, dan pembiasaan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai. Secara umum pendidikan karakter di desain untuk mengembalikan kultur moral siswa ke arah yang lebih baik (Wahyuni, 2021:15). Menurut Zubaedi (2011:21) pendidikan karakter secara rinci memiliki lima tujuan, yaitu:

Pertama, mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan (*habbit*) serta perilaku siswa sesuai dengan norma dan nilai religius bangsa. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Mencermati tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, maka

Tsauri (2015:49) merumuskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Mendorong perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, dan religius agama
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa
- 3) Menanamkan sikap tegar dan kepekaan sosial siswa terhadap situasi di sekitarnya
- 4) Menghindarkan diri siswa dari perbuatan tercela yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya
- 5) Pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat martabat manusia

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa meliputi kebiasaan dan perilaku terpuji serta nilai-nilai yang relevan dengan norma sosial dan nilai religius.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Menurut Sujatmiko dkk (2019:1118) terdapat dua faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan pendidikan karakter, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam madrasah. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar madrasah. Adapun faktor internal dan eksternal pendukung penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

a) Faktor Internal

Penguatan pendidikan karakter memerlukan dukungan internal yakni berasal dari dalam madrasah atau sekolah. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi penguatan pendidikan karakter ialah faktor guru sebagai teladan dan siswa yang berkarakter baik.

b) Faktor Eksternal

Penguatan pendidikan karakter tidak hanya memerlukan kerja mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Pihak eksternal antara lain komite, orang tua, dan lingkungan. Pemangku kepentingan seperti komite madrasah dapat melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai pentingnya penguatan pendidikan karakter kepada orang tua atau wali murid. Orang tua berperan sangat penting dalam menanamkan karakter positif dalam diri siswa. Orang tua harus berperan aktif dalam penguatan pendidikan karakter siswa bekerja sama dengan guru kelas. Selain komite dan orang tua, lingkungan juga turut andil dalam penguatan karakter siswa. Lingkungan yang suportif dan positif cenderung akan menjadikan siswa berkarakter baik.

2) Faktor Penghambat

a) Faktor Internal

Di samping faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Faktor internal penghambat penguatan pendidikan karakter antara lain terdapat siswa di suatu kelas yang sulit untuk diajak berkarakter baik. Selain itu dari segi sarana dan prasarana dalam mengembangkan nilai karakter kurang terjaga dengan baik, kurangnya pendanaan karena sekolah swasta serta ada sebagian peserta didik yang mungkin kurang memiliki inisiatif untuk melakukan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai karakter.

b) Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yaitu terdapat beberapa siswa yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga kurang pengawasan dan perhatian. Hal ini menyebabkan penguatan pendidikan karakter menjadi kurang optimal.

Sedangkan menurut Kpalet & Riniyanti (2019:40) terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan pendidikan karakter siswa, yaitu:

1) Faktor Pendukung

- a) Kesadaran diri sendiri, yaitu kesadaran siswa untuk berperilaku baik sesuai nilai dan norma yang berlaku.
- b) Kerja sama pihak sekolah dengan orang tua, hal ini berkaitan dengan peran orang dalam relasi dengan pihak sekolah untuk memperkuat karakter siswa.
- c) Kesadaran orang tua akan pentingnya motivasi dan dukungan orang tua terhadap proses pembentukan karakter anaknya.
- d) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

2) Faktor Penghambat

- a) Kesadaran dari siswa untuk mempelajari dan mengetahui pentingnya pendidikan karakter masih sangat minim
- b) Kesibukan orang tua, masih banyak orangtua yang tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta kurangnya dukungan dan motivasi dari orangtua.
- c) Lingkungan tempat tinggal siswa sangat berpengaruh dalam penguatan karakter siswa
- d) Perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh siswa

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter siswa antara lain kesadaran siswa dan kerja sama pihak sekolah dengan orang tua, sedangkan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter siswa adalah kesibukan orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa.

h. Karakteristik Siswa Kelas V

Menurut Krismapera (2018:4) anak-anak usia SD/MI memasuki tahap operasional konkret, dimana mereka akan menerapkan logika pada objek fisik. Adapun karakter anak siswa kelas V (10-12) tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki ketertarikan pada kehidupan sehari-hari secara konkret
- 2) Realistis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 3) Mulai memiliki minat khusus pada satu mata pelajaran serta mulai menonjolkan bakat-bakat khusus
- 4) Hingga usia 11 tahun, siswa lebih banyak membutuhkan guru atau dewasa lainnya untuk membantu penyelesaian tugas dan keinginannya. Selepas usia ini biasanya mereka mulai berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri
- 5) Memandang nilai raport sebagai tolak ukur prestasi diri
- 6) Senang membentuk kelompok sebaya untuk bermain

Sedangkan menurut Mutia (2021:125) karakteristik siswa kelas tinggi ada tiga, yaitu:

- 1) Umumnya sudah berkeinginan untuk memiliki teman tetap didasarkan atas kebutuhan kasih sayang
- 2) Pada masa ini siswa sangat peka terhadap rasa ketidakadilan sehingga guru harus bersikap proporsional
- 3) Menonjolkan kemampuan diri agar diakui oleh teman maupun gurunya

Berdasarkan dua definisi di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas V SD/MI memiliki karakteristik menyukai hal-hal yang bersifat konkret, memiliki kebutuhan kasih sayang, aktualisasi diri, serta senang bermain dengan kelompok.

2. Pembelajaran IPA Kelas V

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Masdul (2018:2) pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik kepada siswa berupa penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar yang bertujuan agar siswa dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Miarso dalam Herliani dkk., (2021:5), pembelajaran adalah usaha secara sengaja, memiliki tujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau mengalami perubahan yang relatif menetap pada diri seseorang. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Berdasarkan dua definisi di atas, maka pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan siswa yang dilakukan dengan sengaja dan terarah untuk menyampaikan pesan

melalui sumber belajar kepada siswa sehingga siswa mengalami perubahan yang relatif berdasarkan pesan yang disampaikan.

b. Pengertian IPA

Sains berasal dari kata bahasa Inggris "*science*" yang artinya "ilmu". Jika dikaitkan dengan IPA maka dapat diartikan "*natural sciences*" atau ilmu-ilmu alamiah. IPA dan sains merupakan padanan. IPA atau sains merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses didalamnya (Ramadhani, 2019:2).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu hal yang didasarkan atas gejala alam yang terjadi sehingga gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah (Kumala, 2016:6). IPA mempelajari gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Ramadhani (2019:3) mendefinisikan IPA atau sains sebagai ilmu pengetahuan yang menawarkan cara untuk dapat memahami kejadian, fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta, dan yang paling penting, IPA memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari

tentang alam dan gejala-gejalanya menggunakan sikap dan metode ilmiah serta cara memahami untuk menyesuaikan diri terhadap gejala-gejala tersebut.

c. **Hakikat IPA**

Menurut Samatowa dalam Hayat (2018:1) produk-produk sains meliputi fakta, konsep, dan prinsip yang didapat dari serangkaian tahapan penemuan ilmiah dengan metode ilmiah yang berpedoman pada sikap ilmiah.

Sementara menurut Toharudin dkk dalam Hayat (2018:2) hakikat IPA terdiri dari tiga, yaitu IPA sebagai proses, IPA sebagai produk, dan IPA sebagai sikap.

1) IPA sebagai proses

Sains atau IPA sebagai proses adalah kegiatan yang bersifat kognitif. Sains sebagai proses akan senantiasa mengarah pada suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh para pakar sains. Setiap kegiatan ilmiah memiliki kriteria yang rasional, kognitif, dan memiliki tujuan. Kegiatan seseorang dalam mencari ilmu tentu membutuhkan pikiran dalam penalaran. Pelaksanaan kegiatan ilmiah yang merupakan aktivitas terbaik harus didampingi oleh aktivitas yaitu penelitian.

2) IPA sebagai produk

Sains sebagai produk ilmiah, bisa dalam bentuk pengetahuan-pengetahuan sains yang diperoleh dari bahan ajar, makalah-

makalah ilmiah, buku teks, artikel ilmiah dan pernyataan para ahli sains berupa teori, postulat, hukum dan lain-lain. Secara umum, ada beberapa produk sains seperti fakta, konsep, lambang, konsepsi atau penjelasan dan teori.

3) IPA sebagai sikap

Sikap ilmiah pada dasarnya adalah sikap yang diperlihatkan oleh ilmuan saat mereka melakukan berbagai kegiatan ilmiah terkait dengan profesinya sebagai seorang ilmuwan. Dengan perkataan lain, sikap ilmiah merupakan kecenderungan individu untuk bertindak atau berperilaku dalam memecahkan masalah sistematis melalui langkah-langkah. Karena itu, seorang peneliti harus mampu mengembangkan beberapa sikap ilmiah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah sebuah cara untuk mendapatkan pengetahuan baru yaitu produk ilmiah dan sikap ilmiah melalui suatu proses yang disebut dengan proses ilmiah.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA MI

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu materi ajar yang mempunyai cakupan sangat luas. Oleh karena itu terdapat tingkatan pada materinya. Menurut Mulyasa dalam Saputro (2017:928), ruang lingkup bahan kajian IPA untuk jenjang SD/MI mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yakni manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, pada, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, magnet, panas, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, tata surya, bumi, dan benda langit lainnya.

e. Tujuan Pembelajaran IPA di MI

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, rasa ingin tahu, karakter positif, serta kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di tingkat SD/MI diharapkan dapat menjadi wahana siswa untuk mempelajari tentang fenomena alam serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis (Ramadhani, 2019:13). Berdasarkan hal tersebut, tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP dalam Kumala (2016:9) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan keyakinan atas kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif, serta kesadaran akan hubungan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, membuat keputusan, dan memecahkan masalah
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Memperoleh bekal dan pengetahuan konsep serta keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga hal yang harus dicapai siswa yaitu pengetahuan, sikap (sikap ilmiah), dan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Diharapkan ketiga unsur ini dapat muncul pada diri siswa sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara dan sikap ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.

Pembelajaran IPA di tingkat madrasah ibtidaiyah dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang cocok melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Depari, 2017:794). Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa.

f. Proses Pembelajaran IPA

Sebagaimana mata pelajaran lain, proses pembelajaran IPA juga memiliki langkah-langkah tertentu. Metode pembelajaran pun dilakukan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, kadang kala menggunakan metode konvensional, ceramah, serta diskusi dan terkadang menggunakan pembelajaran kooperatif. Kurikulum 2013 mewajibkan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga langkah yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Hal ini juga diterapkan di MI Badrissalam Sukorejo Musuk.

1) Pembukaan

Pada langkah pembukaan guru diwajibkan melakukan hal-hal di bawah ini:

- a) Mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.

- b) Memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional serta disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- c) Mengajukan sejumlah pertanyaan yang menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2) Inti

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dimana metode pembelajaran yang sudah dipilih akan diimplementasikan secara operasional dalam berbagai kegiatan yang berpusat pada siswa dan yang harus berdasarkan pada pencapaian seluruh aspek kompetensi yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3) Penutup

Pelaksanaan pembelajaran harus ditutup dengan baik pula. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa secara individu atau kelompok melaksanakan refleksi untuk mengevaluasi semua rangkaian kegiatan, memberikan *feed back*, melaksanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara umum setiap proses pembelajaran memiliki tiga langkah-langkah yakni pembukaan, inti, dan penutup dimana masing-masing langkah juga memiliki tahapan yang lebih spesifik lagi.

g. Model Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pengalaman langsung peserta didik agar dapat memahami materi dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya tidak hanya dari segi kognitif melainkan juga dari segi afektif dimana dalam pembelajaran IPA tercermin dari adanya sikap ilmiah yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Salah satu model pembelajaran yang mampu mendukung pendidikan karakter adalah model pembelajaran kooperatif (Winanto, 2016:51).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri adanya tugas-tugas untuk bekerjasama yang mengajak para siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Winanto, 2016:51). Sedangkan menurut Rosna (2016:236), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keaktifan siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, dan memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan

interaksi dan belajar bersama-sama walaupun mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Jadi, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan ciri-ciri pemberian tugas untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa dan mengajarkan nilai-nilai positif dalam pembelajaran kelompok. Siswa akan belajar untuk menguasai informasi baru dan belajar keterampilan sosial dan kerjasama. Siswa akan belajar menerima perbedaan dan lebih toleran terhadap perbedaan tersebut.

Menurut Suprijono (2013:56) pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model kooperatif dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini penting dilakukan karena siswa harus mengetahui dengan jelas tata cara dan aturan dalam pembelajaran.

2) Menyampaikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa secara verbal mengenai hal-hal yang hendak dipelajari. Informasi ini berisi informasi akademik. Pada tahapan ini dapat ditanamkan rasa peduli lingkungan pada diri siswa namun tetap disesuaikan dengan materi pembelajaran. Misalnya ketika guru menyampaikan materi

mengenai “Siklus Air” maka guru menyampaikan bahwa siswa harus bisa menghemat air dan menjaga kebersihan air dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tata cara pembentukan kelompok belajar dan membantu kelompok melaksanakan transisi yang efisien. Hal ini dilakukan karena mungkin saja terjadi kekacauan, karena itu diperlukan transisi dari dan ke kelompok-kelompok belajar harus dilaksanakan dengan cermat. Pada tahap ini guru menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Ketika mengorganisir siswa ke dalam kelompok, terdapat nilai karakter yang bisa diperoleh siswa yakni tanggung jawab. Siswa harus bertanggung jawab dalam kerja sama kelompok sehingga tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan optimal.

4) Membantu kerja kelompok dan belajar

Guru membantu kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugas-tugasnya. Pada tahap ini guru memberikan petunjuk dan pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkannya. Pada tahap ini dapat memicu rasa ingin tahu siswa ketika guru memberikan penjelasan mengenai tugas kelompok dimana siswa akan bertanya mengenai hal yang belum

mereka pahami sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri siswa.

5) Evaluasi

Guru menguji pengetahuan siswa tentang berbagai materi pembelajaran atau penyajian hasil kerja oleh kelompok. Pada tahap ini guru melakukan evaluasi menggunakan evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap evaluasi siswa dituntut untuk jujur dalam menyajikan hasil kerja kelompok. Nilai kejujuran ini terlihat dari penyajian hasil kerja kelompok oleh siswa apakah sudah sesuai dengan fakta atau belum.

6) Memberikan pengakuan dan penghargaan

Guru mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu dan juga kelompok. Tahap ini guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan pada siswa.

h. Hubungan Pembelajaran IPA dengan Pendidikan Karakter

Pengembangan karakter peserta didik perlu semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPA. Hal ini berarti dimasukkannya nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas, baik materi maupun proses pembelajaran yang terjadi, sehingga diharapkan nilai-nilai yang akan tertanam dengan baik pada siswa, yang pada akhirnya akan terbentuk menjadi sebuah karakter (Widyastika dkk., 2022:305).

Menurut Kumala (2016:6) terdapat tiga unsur yang menjadi hakikat IPA yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai sikap. IPA sebagai produk dapat diperoleh dari pengumpulan data hasil pengamatan peserta didik melalui proses ilmiah. Melalui proses ilmiah akan didapatkan hasil (produk) IPA. Adapun hakikat IPA sebagai sikap menunjukkan nilai-nilai yang menyertai atau muncul ketika proses sains dilakukan yang biasa disebut dengan sikap ilmiah (Depari, 2017:794). Sikap ilmiah menurut Bundu dalam Ramadhani (2019:11) adalah sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan dalam menemukan suatu pengetahuan baru seperti obyektif, hati-hati, bertanggung jawab, selalu ingin meneliti, dan lain sebagainya.

Adapun nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan IPA melalui literasi sains menurut Ramadhani (2019:11) antara lain obyektif terhadap fakta, jujur, tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan, berhati terbuka, tidak mencampuradukkan fakta dengan pendapat, berhati-hati, ingin menyelidik, dan ingin tahu. Sementara menurut Kumala (2016:11) potensi afektif peserta didik dalam pembelajaran IPA terangkum dalam sikap ilmiah, diantaranya sikap yang senantiasa mendahulukan bukti dari pada pendapat, luwes, kritis, terbuka, teliti, kreatif, serta peka terhadap lingkungan. Sikap-sikap ini tidak hanya dikembangkan pada saat pembelajaran IPA saja namun sampai pada tahap implementasi secara nyata.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rina Murnika Tahun 2013

Penelitian Rina Murnika tahun 2013 berjudul "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I.

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Yogyakarta I yakni guru mengintegrasikan nilai-nilai di dalamnya, namun pada pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA yaitu karena faktor guru dan faktor siswa.

2. Penelitian Laely Hidayati Tahun 2016

Penelitian Laely Hidayati tahun 2016 berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Kelas III MI Nurul Iman Kendalserut Pangkah Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui potret implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA.

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan melalui keteladanan, kebiasaan, dan saat pembelajaran dengan metode yang tepat serta mengajak siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas.

3. Penelitian Erlinda Ayu Astitie Tahun 2020

Penelitian Erlinda Ayu Astitie tahun 2020 berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran IPA dan Implikasinya Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas IV SD Sendowo III”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter, implikasi penanaman pendidikan karakter terhadap sikap ilmiah siswa, dan problematika penanaman pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di SD Sendowo III. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa: 1) upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA yaitu menanamkan karakter dengan cara tidak membiasakan siswa untuk mencontek dan memberikan keteladanan kepada siswa untuk jujur terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Membuat tata tertib kelas dan pemberian contoh oleh guru dengan datang tepat waktu di kelas. Membiasakan siswa untuk berbicara dengan

sopan walaupun kepada teman sendiri. Menyuruh siswa membawa pohon ke sekolah, menanamkan pohon pada saat pembelajaran IPA, menyediakan tempat sampah dan menyediakan tempat cuci tangan di kelas. 2) implikasi penanaman pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA terhadap sikap ilmiah siswa kelas IV SD Sendowo III adalah mempunyai sikap ingin tahu, sikap penemuan, berpikir kritis, ketekunan, peduli terhadap lingkungan, dan percaya diri. 3) problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan karakter adalah berasal dari siswa itu sendiri, teman sebaya, orang tua siswa, guru, dan media masa maupun media elektronik.

4. Penelitian Purniadi Putra (2017)

Penelitian Purniadi Putra (2017) berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas, mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

dan tindak lanjut. Nilai-nilai karakter prioritas merupakan nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran IPA. Nilai-nilai karakter dalam prioritas yang ditanamkan meliputi nilai jujur, disiplin, kerja keras dan tanggung jawab.

5. Penelitian Dian Retnosari, Suid AB, Mahmud HR Tahun 2017

Penelitian Dian Retnosari, Suid AB, Mahmud HR tahun 2017 berjudul "Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran IPA Oleh Guru SDN Unggul Lampeuneureut Aceh Besar". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA oleh guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilakukan di SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar dengan subjek 13 orang guru kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter di SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar telah berjalan dengan baik. Guru telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai dengan ketentuan pendidikan karakter. Sehingga karakter yang ditanamkan pada siswa dapat berkembang dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. 2 Persamaan & Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Tahun, & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rina Murnika, 2013. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I	a. Sama-sama membahas pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas V b. Kesamaan metode penelitian yang digunakan	a. Perbedaan waktu dan lokasi penelitian b. Perbedaan hasil penelitian c. Perbedaan nilai karakter yang diteliti dimana penelitian ini meneliti pendidikan karakter secara umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada nilai kejujuran, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.
2.	Laely Hidayati, 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Kelas III MI Nurul Iman Kendalserut Pangkah Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016	a. Sama-sama membahas pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas V b. Kesamaan metode penelitian yang digunakan c. Nilai karakter yang diteliti salah satunya peduli lingkungan	a. Perbedaan waktu dan lokasi penelitian b. Perbedaan hasil penelitian c. Perbedaan redaksi judul penelitian d. Penelitian ini difokuskan pada materi sumber daya alam dan lingkungan
3.	Penelitian Erlinda Ayu Astitie, 2020. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran IPA dan Implikasinya Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas IV SD Sendowo III	a. Sama-sama membahas pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas V b. Kesamaan metode penelitian	a. Perbedaan waktu dan lokasi penelitian b. Perbedaan hasil penelitian c. Perbedaan redaksi judul penelitian d. Penelitian ini menekankan pada upaya yang dilakukan

No.	Nama Penulis, Tahun, & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>yang digunakan</p> <p>c. Nilai karakter yang diteliti salah satunya peduli lingkungan</p>	<p>guru dalam menanamkan pendidikan karakter sementara penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada proses pembelajarannya.</p>
4.	<p>Penelitian Purniadi Putra, 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Perbedaan tujuan, lokasi, dan waktu penelitian</p> <p>b. Penelitian ini meneliti tentang implementasi pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang penguatan pendidikan karakter</p>
5.	<p>Penelitian Dian Retnosari, Suid AB, Mahmud HR, 2017 berjudul Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran IPA Oleh Guru SDN Unggul Lampeuneureut Aceh Besar</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>c. Kesamaan objek penelitian yaitu guru mata pelajaran IPA</p>	<p>a. Perbedaan lokasi dan waktu penelitian</p> <p>b. Perbedaan redaksi judul penelitian</p> <p>c. Perbedaan nilai karakter yang diteliti</p>

C. Kerangka Berpikir

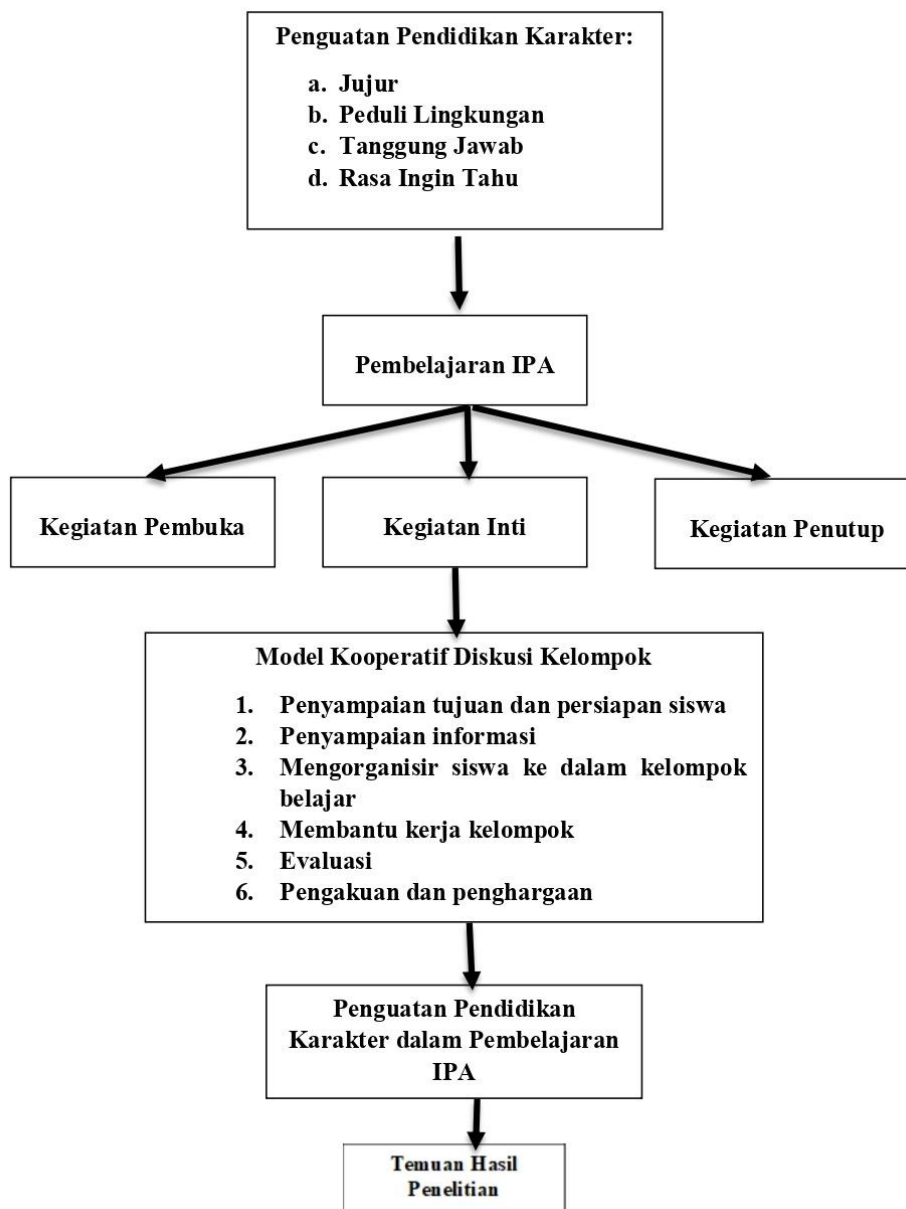
Berdasarkan pemaparan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan acuan dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kajian teoritik di atas akan dijadikan kerangka konseptual sesuai variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu “Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA”.

Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan untuk memperkuat karakter siswa melalui integrasi perasaan, literasi, dan kinestetik dengan dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter penting dilakukan utamanya di jenjang pendidikan dasar karena kemampuan akademik tidak ada artinya jika tidak diimbangi dengan karakter yang baik. Pendidikan karakter mampu mendorong siswa memiliki kepercayaan diri untuk mengeksplorasi kemampuan mereka tanpa mengabaikan nilai-nilai positif. Data awal pendidikan karakter menjadi acuan dalam penelitian ini kemudian dilakukan pemberdayaan dalam pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA memungkinkan siswa untuk mempelajari secara nyata fenomena dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memunculkan karakter dalam diri siswa. Pada pembelajaran IPA terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, inti, dan penutup yang pada dasarnya bisa menguatkan dan membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik karena didalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang positif. Adapun dalam langkah inti MI Badrissalam Sukorejo Musuk

menggunakan model pembelajaran kooperatif diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter positif.

Lebih jelasnya, kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dijelaskan secara sistematis dalam bagan berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan tidak berkenaan dengan angka-angka melainkan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang diperoleh terkait penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di MI Badrissalam Sukorejo Musuk. Menurut Sugiyono (2019:18) penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dan analisis data induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif bersifat mendeskripsikan makna data dari fenomena yang ditangkap oleh peneliti dengan mengumpulkan bukti-bukti melalui proses analisis yang tajam (Abdussamad, 2021:31). Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi: sumber data alami, manusia sebagai alat instrumen, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, analisis data induktif, keikutsertaan peneliti pada proses (Abdussamad, 2021:31).

Penggunaan metode kualitatif ini didasarkan atas pertimbangan untuk menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek secara langsung di lapangan. Tujuan penggunaan deskriptif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan

diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin subyek dan obyek penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Badrissalam Sukorejo Musuk Kabupaten Boyolali. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan kesesuaian antara rumusan masalah dengan masalah yang terdapat di lokasi yaitu adanya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA kelas V di MI Badrissalam Sukorejo Musuk.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini yaitu sejak bulan Desember 2022 sampai Mei 2023. Lebih jelasnya waktu penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Des 2023	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1.	Pengajuan judul	✓					
2.	Obervasi awal	✓					
3.	Penyusunan proposal		✓				
4.	Penelitian dan pengumpulan data			✓	✓		
5.	Analisis data				✓	✓	✓
6.	Penyusunan hasil analisis						✓
7.	Penyusunan laporan akhir						✓

C. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Rahmadi (2011:61) subyek penelitian merupakan suatu hal, benda, atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subyek penelitian juga bisa dimaknai sebagai orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya mempertimbangkan orang yang paling tahu tentang data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2019:287).

Subyek pada penelitian ini adalah orang yang memiliki informasi paling relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA serta memiliki kewenangan di madrasah, yaitu guru kelas V B yang sekaligus mengampu mata pelajaran IPA kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk.

D. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain (subyek penelitian) dan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya (Abdussamad, 2021:59). Informan pada penelitian itu yaitu kepala madrasah dan lima siswa kelas V B MI Badrissalam Sukorejo Musuk.

Pemilihan informan penelitian pada penelitian ini didasarkan atas pertimbangan dimana kepala madrasah merupakan orang yang memiliki wewenang tertinggi dalam jabatan struktural madrasah sehingga mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung, karakter umum siswa di MI

Badrissalam Sukorejo Musuk, dan perencanaan sebelum pembelajaran. Sementara siswa dijadikan salah satu informan karena siswa merupakan orang yang menerima pengajaran dari guru sehingga mengetahui cara mengajar guru kaitannya dengan pendidikan karakter.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling utama dalam sebuah penelitian krena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019:296).

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika subyek penelitian dan peneliti bertatap muka secara langsung dalam proses mendapatkan informasi bagi kebutuhan data primer dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan subyek penelitian menggunakan pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam pendapat atau persepsi seseorang terhadap permasalahan yang akan diteliti (Salim & Syahrums, 2012:119).

Penelitian ini menggunakan wawancara bentuk semi terstruktur dimana narasumber dimintai jawaban dan ide-idenya secara lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan terperinci (Sugiyono, 2019:306).

Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas V. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru mata pelajaran IPA kelas V, kepala madrasah serta lima siswa kelas V B.

2. Observasi

Menurut Young dan Schmidt dalam Saat & Mania (2020:94) observasi adalah pengamatan sistematis berkaitan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan dan menghindari kesalahan selama proses interpretasi.

Penelitian ini menggunakan observasi jenis partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data serta ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2019:298).

Observasi partisipatif digunakan untuk mengetahui data tentang penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran IPA di kelas V B serta mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dari awal sampai akhir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan mencari data mengenai variabel penelitian berupa

catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda, gambar, dan lain-lain (Abdussamad, 2021:149). Dokumentasi dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

Namun tidak semua dokumen bisa dijadikan sumber data penelitian, hanya dokumen dengan kredibilitas tinggi serta berkaitan dengan fokus penelitian yang dapat dijadikan sumber data. Dokumen-dokumen yang telah dipilih kemudian dianalisis agar hasil penelitian lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi seperti mengambil foto saat proses pembelajaran, dokumen perangkat pembelajaran meliputi RPP dan silabus IPA, buku guru dan buku siswa, portofolio serta catatan guru yang berhubungan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas V.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut benar-benar ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan melalui triangulasi (Sugiyono, 2019:368). Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan, mengkategorisasikan mana pandangan yang sama atau berbeda dan mana yang spesifik dari semua sumber tersebut. Data yang telah dianalisis menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan semua sumber data.

Pada penelitian ini pemerolehan data dilakukan dengan mewancarai beberapa sumber yaitu guru mata pelajaran IPA kelas V, kepala madrasah serta siswa kelas V B.

2. Triangulasi Teknik

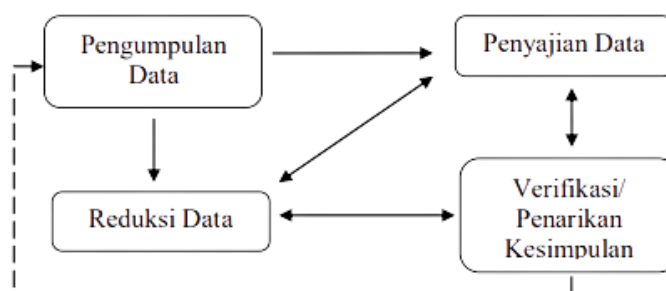
Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan teknik wawancara maka dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Pada penelitian ini, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA akan dicek kebenarannya melalui observasi proses pembelajaran IPA di kelas V serta dokumentasi perangkat pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori dan unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan mengambil kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2019:320). Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Langkah-langkah analisis data model interaktif Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019: 320) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Analisis Data Interaktif

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menggunakan kuesioner dicatat dalam catatan lapangan (Saat & Mania, 2020:118). Data yang dikumpulkan merupakan

data alami yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti selama proses penelitian.

Adapun dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas V, kepala madrasah dan siswa kelas V B. Observasi kegiatan pembelajaran IPA di kelas V serta dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran IPA.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul (Saat & Mania, 2020:118).

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan saat peneliti memperoleh data dari MI Badrissalam Sukorejo Musuk mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan pemilihan dan penyederhanaan data-data tersebut dengan mengambil data yang sesuai fokus penelitian agar dapat mengarah pada hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah biasanya dalam bentuk teks naratif yang dilengkapi dengan berbagai matriks, grafik, atau bagan (Saat & Mania, 2020:119).

Pada penelitian ini data disajikan dengan mendeskripsikan data tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA melalui teks narasi sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah untuk dipahami baik oleh diri sendiri dan orang lain.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Saat & Mania, 2020:119). Adapun dalam penelitian ini penarikan kesimpulan diambil dari tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah disusun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali

Pada bab ini akan dipaparkan hasil temuan penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali. Adapun pemaparan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk melahirkan insan yang berkarakter dan berakhlak mulia agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik. MI Badrissalam Sukorejo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang sudah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Salah satunya yaitu melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di kelas V B MI Badrissalam Sukorejo diampu oleh Ibu Tiyas Milati, S.Pd yang sekaligus menjadi wali kelas V B.

Pendidikan karakter penting diberikan untuk menumbuhkan nilai karakter yang positif pada diri siswa seperti sopan santun dan akhlakul karimah. Terlebih pasca pandemic *Covid-19* banyak terjadi

perubahan pada siswa baik dari segi positif maupun negatif. Perubahan ini dapat dilihat dari segi sopan santu dan kepedulian siswa yang mengalami degradasi. Pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring meskipun dengan pengawasan orang tua dinilai kurang maksimal baik dari segi kognitif dan afektif siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting dilakukan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo tercantum dalam visi dan misi madrasah yang berkaitan dengan akhlak siswa untuk mencetak generasi qur'ani yang berakhlakul karimah. Sehingga pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik (Wawancara dengan Ibu Tiyas Milati, S.Pd, 1 April 2023).

Adapun selain melalui proses pembelajaran, pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nur Alfiah, S,Pd selaku kepala madrasah dalam wawancaranya tanggal 4 April 2023 bahwa terdapat beberapa pembiasaan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan karakter baik pada diri siswa diantaranya, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan sholat dhuha, upacara, dan infaq rutin.

Sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai, seluruh siswa MI Badrissalam mengikuti kegiatan pembiasaan yakni sholat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an di masjid madrasah. Beberapa siswa yang terlihat tidak khusyu' dan mengganggu teman saat

melaksanakan sholat diberikan hukuman oleh guru pendamping dengan diminta mengulang sholat dhuha secara munfarid. Hal ini menunjukkan guru menanamkan nilai karakter pada diri siswa yaitu perihal rasa tanggung jawab. Setelah sholat dhuha, guru pendamping memberikan nasihat tentang keutamaan sholat dhuha, kewajiban berbakti kepada orang tua, dan konsep bersyukur. Pembiasaan ini berlangsung mulai pukul 07.00 – 07.30 WIB. Setelah itu siswa kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti proses pembelajaran (Observasi, 13 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta didukung dengan sejumlah dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian, maka terdapat sejumlah temuan mengenai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA Kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk. Penulis menganalisis bentuk penguatan pendidikan karakter melalui peninjauan dari aspek proses pembelajaran IPA dari tahap pendahuluan hingga penutup. Berikut ini uraian mengenai bentuk penguatan pendidikan karakter yang menjadi topik dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk terdiri dari beberapa proses, yaitu:

1) Tahap Pendahuluan

Setiap proses pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan. Begitu juga dengan pembelajaran IPA di kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk. Pada bagian ini terdiri dari apersepsi yaitu salam pembuka, menanyakan kabar siswa, menyampaikan identitas pembelajaran yakni hari dan tanggal pembelajaran, garis besar materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa dilanjutkan dengan membaca sholawat. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kebiasaan untuk selalu berdoa sebelum melakukan suatu hal. Setelah berdoa, guru melakukan absensi apakah ada siswa absen atau tidak.

Namun sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu melaksanakan pembiasaan di dalam kelas yaitu membaca Al-Qur'an surah An-Naas sampai dengan Al-Kafirun dilanjutkan membaca asmaul husna dan alfatihah, membaca sholawat, istighfar, doa kedua orang tua, doa sapu jagad, ayat kursi, dan doa sebelum belajar (Observasi, 13 April 2023).

Setelah itu guru melakukan pendahuluan dengan apersepsi diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan absensi. Kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada

pertemuan tersebut terdapat lima siswa yang tidak mengerjakan siswa, maka diberikan hukuman ringan oleh guru. Kelima siswa tersebut diminta maju ke depan kelas kemudian ditanya mengapa tidak mengerjakan PR, rata-rata mereka menjawab karena lupa atau buku tertinggal di rumah. Kelima siswa tersebut diminta melafalkan doa makan dan sesudah makan, doa tidur dan bangun tidur, niat puasa dan buka puasa, serta melafalkan Pancasila.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Tiyas Milati pada 1 April 2023 yang mengungkapkan bahwa:

“kalau ada siswa yang melanggar aturan semisal tidak mengerjakan PR itu ada sanksi dari saya, biasanya kalau saya anak-anak saya minta berdiri memegang telinga sama angkat satu kaki sampai 20 menit pelajaran terus juga terkadang saya minta melafalkan doa-doa harian atau menulis bismillah 20 kali atau 30 kali tergantung sama kekurangan PR-nya.”

Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, selain itu hukuman ini juga diberikan untuk memberikan efek jera kepada siswa. Hal ini diperkuat dengan jawaban siswa H yang mengatakan bahwa ia pernah dihukum karena tidak mengerjakan PR IPA, ia diberi hukuman dengan berdiri selama 20 menit pelajaran di depan kelas. Setelah itu ia diperbolehkan duduk kembali untuk mengerjakan PR-nya. Selanjutnya kelima anak tersebut diperbolehkan duduk kembali ke tempatnya

masing-masing. Siswa lain yang sudah mengerjakan PR mengumpulkan pekerjaan mereka ke meja guru.

Setelah itu, siswa bersama guru melakukan ice breaking berupa berbagai macam tepuk agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran IPA. Guru kemudian mencoba mengingatkan siswa tentang materi pelajaran di pertemuan sebelumnya yaitu mengenai tahapan siklus air. Ada beberapa siswa yang menjawab dengan benar, selanjutnya guru menyampaikan garis besar materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut dengan menghubungkan dengan materi pelajaran di minggu sebelumnya.

2) Tahap Inti

Setelah tahap pembuka, pembelajaran dilanjutkan dengan tahapan inti. Tahap inti merupakan tahap yang paling penting karena dalam tahap ini disampaikan materi pembelajaran melalui model pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa. Adapun dalam pembelajaran IPA, guru kelas V MI Badrissalam sering kali menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi kelompok. Kadang kala juga menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penggunaan model kooperatif ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dengan penggunaan metode diskusi kelompok, siswa akan lebih

bersemangat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta minat belajar yang tinggi (Sudarsana, 2018:28). Sejalan dengan pendapat Ibu Tiyas Milati dalam wawancara, ia mengungkapkan bahwa:

“kalau dalam pembelajaran IPA sendiri penggunaan model pembelajaran itu tergantung sama materinya ya mba, kadang pakai metode ceramah tapi lebih sering pakai metode diskusi kelompok. Karena kalau pakai metode kelompok itu siswa jadi lebih semangat karena mengerjakan sama-sama. Selain itu juga bisa melatih rasa tanggung jawab dan kejujuran mereka.”

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Badrissalam adalah model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif menjadi model pembelajaran yang sederhana dan disukai oleh siswa, seperti yang dipaparkan oleh salah satu siswa kelas V yaitu AS ketika ditanyai apakah pembelajaran IPA berlangsung menyenangkan atau tidak. Ia mengungkapkan bahwa mata pelajaran favoritnya adalah IPA karena pembelajaran IPA sering kali menggunakan metode diskusi kelompok dan tak jarang pula pembelajaran dilaksanakan di luar ruangan.

Pada observasi pertama peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA di kelas V B pada 4 April 2023. Pada pertemuan tersebut siswa mempelajari materi mengenai “Siklus Air” sub materi tahapan siklus air dan manfaat air bagi kehidupan. Pembelajaran pada pertemuan tersebut

diawali dengan pertanyaan dari guru mereka mengenai definisi kondensasi. Sebagian besar siswa menjawab belum mengetahui apa itu kondensasi. Sebagian siswa ada yang mencoba membuka-buka buku untuk menemukan jawaban yang tepat. Pada tahap ini guru berupaya memicu rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan kritis. Setelah itu guru menjelaskan tahapan siklus air kepada siswa meliputi evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi. Salah satu siswa diminta membacakan teks mengenai siklus air, siswa lain menyimak. Namun begitu, terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak bacaan tetapi asyik berbicara dengan teman sebangkunya. Melihat hal tersebut, guru memberikan sanksi dengan memindahkan salah satu siswa ke tempat duduk lain. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa, selain itu dari hukuman ringan ini dapat melatih rasa tanggung jawab siswa yaitu siswa mampu menerima risiko atas apa yang telah ia lakukan.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan pembahasan pada sub materi berikutnya yaitu manfaat air bagi kehidupan. Pada bagian ini siswa diminta mendiskusikan manfaat air yang mereka ketahui dengan teman sebangkunya. Namun begitu, masing-masing siswa diharuskan berkontribusi dalam pekerjaan kelompok. Terdapat beberapa siswa yang menuliskan manfaat air untuk mandi, mencuci baju, mencuci piring, wahana

olahraga, dan lain sebagainya. Setelah itu guru mengklarifikasi jawaban-jawaban siswa tersebut dan menjelaskan tentang manfaat air bagi kehidupan. Pada materi ini guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya menghemat air agar ketersediaan air selalu terjaga. Hal ini termasuk pada internalisasi sikap peduli lingkungan pada diri siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tiyas Milati dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

“peduli lingkungan itu juga termasuk kepekaan lingkungan mba, apalagi masih anak-anak begini kalau tidak diberi tahu menurut saya masih kurang ya rasa pekanya. Jadi, kalau karakter peduli lingkungan itu biasanya cara penanamannya berproses, misalnya dalam pembelajaran IPA ada materi mengenai kerusakan lingkungan maka sebagai guru saya menasihati mereka bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan agar tidak menyebabkan kerusakan lingkungan.”

Guru kemudian memberikan kuis berupa lima soal uraian untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajari. Kelima soal tersebut yaitu:

- a) Jelaskan pengertian siklus air!
- b) Sebutkan tahapan terjadinya siklus air!
- c) Sebutkan apa itu evaporasi dan infiltrasi!
- d) Sebutkan 4 manfaat air bagi kehidupan!
- e) Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan air!

Siswa diminta mengerjakan soal secara mandiri dan tidak diperbolehkan melihat jawaban temannya. Hal ini merupakan

upaya dasar dalam menginternalisasikan sikap jujur dalam diri siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa bersama guru mengoreksi jawaban sekaligus mengklarifikasi jawaban siswa. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan oleh siswa dan guru yang menyimpulkan materi pada pertemuan tersebut, nasihat kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, dan salam penutup (Observasi, 4 April 2023).

Pada observasi kedua, pembelajaran IPA di kelas V masih mempelajari tentang Siklus Air namun dengan sub materi yang berbeda, yaitu mengenai syarat air bersih, pemborosan air, dan cara menghemat air. Seperti biasa, pembelajaran diawali dengan membaca doa belajar dan surah pendek. Guru kemudian menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut yaitu syarat air bersih, pemborosan air, dan cara menghemat air. Pertama, guru membagikan kertas kecil kepada masing-masing siswa. Banyak siswa yang penasaran dan ingin tahu untuk apa kertas tersebut. Siswa diminta menuliskan syarat air bersih dan kegiatan yang termasuk pemborosan air. Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran kelompok sebagai berikut:

a) Guru menyampaikan tujuan dan persiapan siswa

Pada tahapan ini guru mata pelajaran IPA menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut yaitu

mengenai “Penghematan Air” yang merupakan lanjutan dari materi sebelumnya yaitu “Siklus Air”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa akan tahu gambaran kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, hal ini dapat memicu rasa ingin tahu siswa yang akan berdampak pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan bahwa setelah pembelajaran, siswa diharapkan dapat memahami syarat air bersih, kegiatan yang bisa menyebabkan pemborosan air, dan cara menghemat air.

b) Menyampaikan informasi

Setelah tahap menyampaikan tujuan, guru kemudian menyampaikan peraturan dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Pada tahap ini guru menyampaikan bahwa ketika nanti sudah dibentuk kelompok, maka semua siswa dalam kelompok tersebut harus saling bekerja sama dan tidak hanya mengandalkan satu siswa. Sebelum pembentukan kelompok, guru membagikan potongan kertas kepada masing-masing siswa kemudian meminta siswa untuk menuliskan syarat air bersih, kegiatan yang merupakan pemborosan air, dan cara menghemat air sepengetahuan mereka tanpa ada batasan minimal maupun

maksimal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran.

c) Mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar

Setelah siswa menuliskan tugas yang sudah diberikan oleh guru, tahapan selanjutnya yaitu mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar. Guru membagi kelompok secara acak, siswa diminta berhitung 1 – 6 karena akan ada enam kelompok dengan anggota 5 – 6 siswa setiap kelompok. Setelah itu, siswa diminta menyusun meja dan kursi sesuai jumlah kelompok. Sebelum siswa mengerjakan tugas, terlebih dahulu menyanyikan lagu “Di Sini Air Di Sana Air” bersama guru untuk menambah semangat dan fokus siswa selama pembelajaran. Adapun lirik lagu “Di Sini Air Di Sana Air” adalah sebagai berikut:

Di sini air, di sana air

Di mana-mana ku butuh air

Mandi butuh air minum butuh air

Di mana-mana ku butuh air

Lalalalalalala

Jagalah alam kita, gunakan air secukupnya (2x)

Sesuai dengan lirik lagu di atas, siswa diminta untuk berdiskusi tentang syarat air bersih, pemborosan air, dan cara menghemat air. Setiap anggota dalam kelompok harus

menuliskan satu jawaban. Hal ini mengandung unsur kejujuran dan tanggung jawab karena walaupun mereka mengerjakan secara kelompok tetapi mereka harus bertanggung jawab atas kontribusi mereka dalam kelompok.

d) Membantu kerja kelompok

Pada tahap ini peran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam kelompok. Guru mendatangi semua kelompok dan menanyakan apakah ada hal yang belum mereka pahami. Guru juga memastikan bahwa semua anggota ikut berkontribusi dalam tugas kelompok. Sesekali guru memberika motivasi berupa *ice breaking* agar siswa tetap fokus dalam mengerjakan tugas. Selain itu, guru juga menjelaskan tentang materi pelajaran di hari itu tentang penghematan air.

e) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan cara meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Siswa yang sudah siap kemudian maju ke depan kelas bersama anggota kelompoknya, pertama mereka memperkenalkan diri menyebutkan nama kelompok mereka, anggota kelompok,

dan hasil pekerjaan mereka yaitu tentang syarat air bersih, pemborosan air, dan cara menghemat air. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru memberikan penjelasan berupa pembenaran dan konfirmasi atas jawaban siswa. Guru menjelaskan bahwa syarat air bersih digolongkan menjadi tiga yaitu bersih secara fisik, kimiawi, dan biologis serta kegiatan yang dapat pemborosan air dan cara menghemat air. Pada tahap ini juga guru menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan ketersediaan air yang merupakan bagian dari sikap peduli lingkungan.

f) Pengakuan dan penghargaan

Pengakuan dan penghargaan sangat penting diberikan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan berprestasi. Bentuk penghargaan ini tidak harus berupa barang tetapi bisa diberikan dalam bentuk ucapan atau tindakan tertentu. Misalnya seperti yang diterapkan oleh guru kelas V MI Badrissalam, ia memberikan tepukan tangan kepada siswa yang berani menyampaikan pendapat, bertanya, atau yang sudah presentasi di depan kelas. Selain itu, beliau memberikan penghargaan secara lisan misalnya “*good job*”, “*masyaAllah*”, dan “*pinter*”. Pembelajaran ditutup

dengan kesimpulan oleh siswa dan guru yang menyimpulkan materi pada pertemuan tersebut, nasihat kepada siswa untuk selalu menghemat air, dan salam penutup (Observasi, 10 April 2023).

Pada observasi ketiga, pembelajaran IPA di kelas V mempelajari tentang Peristiwa Alam sub materi macam-macam bencana alam yang terjadi di Indonesia dan dampak bencana alam bagi kehidupan manusia. Seperti biasa, pembelajaran diawali dengan pembiasaan dan doa sebelum belajar. Setelah itu guru menjelaskan definisi bencana alam. Guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa tentang macam-macam bencana alam yang mereka ketahui. Banyak siswa yang angkat tangan ingin menjawab pertanyaan dari guru. Ada yang menjawab gunung meletus, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya. Guru kemudian mengklarifikasi jawaban siswa, beliau menjelaskan bahwa semua jawaban siswa adalah benar dan itulah beberapa bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Salah satu siswa yaitu siswa AA bertanya bagaimana bisa terjadi bencana alam. Guru menjawab bahwa bencana alam tak lain terjadi karena perbuatan manusia sendiri yang terkadang menyebabkan kerusakan alam. Momentum ini

mengindikasikan rasa ingin tahu yang tinggi pada siswa yang kemudian mengarah pada keinginan untuk mencari informasi.

Kegiatan berikutnya guru membentuk kelas menjadi lima kelompok dimana setiap kelompok memiliki 6-7 anggota. Guru kemudian menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan oleh siswa. Guru menyebutkan lima bencana alam yaitu banjir, gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, dan tsunami. Masing-masing kelompok akan mengerjakan tugas yang berbeda-beda sesuai bencana alam tersebut. Setiap kelompok diminta menuliskan minimal enam dampak bencana alam tersebut. Walaupun penugasan secara kelompok, namun setiap anggota diharuskan aktif dalam kelompok. Disinilah guru berupaya menanamkan sikap tanggung jawab dan kejujuran. Berikutnya guru berkeliling ke kelompok-kelompok untuk membimbing dan membantu jika ada yang kesulitan atau ingin bertanya. Pada bagian ini guru cukup sulit mengendalikan siswa, karena jumlah anggota dalam kelompok cukup banyak. Agar tidak jenuh, guru mengajak siswa berdiri sejenak untuk menyanyikan lagu “Kalau Ada Gempa” dengan lirik sebagai berikut:

Kalau ada gempa, lindungi kepala

Kalau ada gempa, masuk kolong meja

Kalau ada gempa, hindarilah kaca

Kalau ada gempa, lari ke tempat terbuka

Siswa kelas V B tampak bersemangat menyanyikan lagu tersebut sambil mempraktikkan gerakan dari lirik lagu “Kalau Ada Gempa”. Setelah itu para siswa duduk kembali ke tempatnya masing-masing.

Guru kembali mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas mereka karena akan segera dipresentasikan. Setelah itu secara acak guru memanggil masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil kerja kelompok mereka ke depan kelas. Presentasi dimulai dari kelompok 5 yang mendapat tema banjir Mereka menjelaskan bahwa banjir bisa berdampak pada lingkungan dan masyarakat diantaranya, menyebabkan hilangnya nyawa orang, kemacetan lalu lintas, kerusakan jalan, timbulnya penyakit kulit, hewan ternak terseret air, dan kerusakan fasilitas umum lainnya. Guru dan siswa lain memberikan tepuk tangan atas penjelasan dari kelompok 5. Setelah itu presentasi dilanjutkan kelompok lain.

Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru meminta agar hasil pekerjaan dikumpulkan karena akan dinilai. Selanjutnya guru mengingatkan siswa agar membaca ulang materi yang dipelajari hari ini. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa sesudah belajar (Observasi, 13 April 2023).

Pada observasi keempat, materi yang dipelajari di kelas V B masih mengenai Peristiwa Alam sub materi cara mencegah bencana alam dan aktivitas manusia yang mengubah permukaan bumi. Seperti biasa, proses pembelajaran diawali dengan pembiasaan dan doa sebelum belajar. Guru kemudian meminta siswa mengeluarkan buku IPA mereka dan menjelaskan bahwa pada pertemuan tersebut mereka akan mempelajari tentang Peristiwa Alam. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan oleh guru mengenai cara-cara yang bisa dilakukan untuk mencegah bencana alam, siswa mencatat hal-hal yang dirasa penting yang disampaikan oleh guru. Namun, pada saat menjelaskan materi terdapat siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, oleh karena itu guru menegur keduanya agar memperhatikan selama pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya. Siswa FA kemudian bertanya apakah kegiatan manusia sehari-hari bisa menyebabkan bencana alam. Kemudian guru bertanya pada siswa apakah ada yang bisa menjawab pertanyaan FA. Namun belum ada siswa yang menjawab. Oleh karena itu, guru menjelaskan bahwa terdapat aktivitas manusia yang dapat menyebabkan bencana alam, misalnya ketika membuang sampah di sungai akan

menyebabkan tanggul air roboh sehingga terjadi banjir. Pembelajaran selanjutnya berjalan dengan kondusif dengan partisipasi aktif dari siswa.

Setelah itu guru menunjukkan sebuah bola berukuran kecil. Siswa saling bertanya untuk apa bola yang dibawa oleh guru. Kemudian guru menjelaskan bahwa mereka akan melakukan sebuah permainan bernama “Beri Tahu Saya Dua”. Siswa-siswa tampak sangat antusias mengikuti permainan ini, mereka juga sangat penasaran seperti apa permainan yang akan mereka ikuti. Guru kemudian menjelaskan peraturan dalam permainan ini, dimana bola kecil tersebut akan diberikan dari satu meja ke meja yang lain secara berurutan oleh siswa. Sembari memberikan bola tersebut ke meja lain, siswa akan menyanyikan lagu “Naik-naik Ke Puncak Gunung”. Ketika lagu tersebut telah habis dan bola berada di salah satu meja siswa, maka kedua siswa yang duduk di meja tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru tidak lebih dari dua menit setelah guru membacakan pertanyaan. Apabila mereka tidak bisa menjawab maka pertanyaan boleh dilemparkan ke siswa lain sesuai persetujuan dari kedua siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan tadi.

Permainan pun dimulai, terlihat siswa menyanyikan lagu dengan penuh semangat. Setelah lagu selesai, bola tersebut

berhenti di salah satu meja siswa yaitu KZ dan PS. Guru kemudian melontarkan pertanyaan kepada kedua siswa tersebut dengan pertanyaan “sebutkan dua cara yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya tsunami”. Dengan cepat KZ dan PS menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tepat yakni menanam pohon bakau dan melestarikan terumbu karang. Kemudian guru mengonfirmasi jawaban mereka dan memberikan tepuk tangan atas jawaban mereka. Permainan dilanjutkan empat kali putaran. Permainan tersebut dianggap bisa menarik atensi siswa terhadap pembelajaran, meningkatkan fokus dan rasa ingin tahu, dan rasa kepedulian lingkungan karena memperoleh wawasan baru mengenai pencegahan bencana alam.

Waktu pembelajaran pun hampir selesai. Selanjutnya guru mengingatkan siswa agar membaca ulang materi yang dipelajari hari ini. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa sesudah belajar (Observasi, 18 April 2023).

3) Tahap Penutup

Pada bagian ini, guru meminta kepada seluruh siswa untuk segera mengumpulkan pekerjaan mereka. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan melakukan *ice breaking* bersama siswa, menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, melakukan evaluasi yakni dengan

memberikan himbauan kepada siswa untuk berperilaku sesuai materi yang sudah dipelajari, serta meminta siswa untuk menyimpulkan materi apa yang sudah dipelajari hari ini. Pembelajaran ditutup dengan doa sesudah belajar dan doa kafaratul majelis.

b. Nilai Karakter yang Muncul

Setiap pembelajaran pasti memiliki nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan. Begitu juga dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengandung beberapa nilai karakter meliputi kejujuran, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

1) Jujur

Kejujuran berkaitan erat dengan nilai kebenaran. Hal itu juga disampaikan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Tiyas Milati selaku guru mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas V B yang memaparkan bahwa:

“jujur itu kan salah satu nilai karakter yang 18 itu ya mba, jadi sudah ada dan wajib diintegrasikan dalam setiap pelajaran. Kalau di kelas saya ya mba, kadang sebelum pembelajaran saya tanya sudah sholat Subuh atau belum, nanti ada beberapa siswa yang semula menjawab belum sholat karena lihat temannya yang lain menjawab sudah, terus ikut-ikutan menjawab sudah, kalau dalam pelajaran sendiri khususnya IPA itu saya kan sering pakai pembelajaran kelompok mba, walaupun pekerjaan saya berikan secara kelompok tapi semua anak harus mengerjakan, jadi tidak hanya mengandalkan satu orang. Nah, menurut saya hal ini bisa melatih kejujuran anak walaupun jika dilihat hanya hal sederhana tapi bisa berdampak pada sikap siswa.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran IPA di kelas V. Semua siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara mandiri, apabila terdapat siswa yang berusaha melihat jawaban teman maka akan ditegur oleh guru yang bersangkutan. Selain melalui pembelajaran, sikap jujur ini juga ditanamkan melalui metode lain. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nur Alfiyah, S.Pd.I selaku kepala MI Badrissalam Sukorejo yang mengungkapkan bahwa untuk menanamkan perilaku jujur kepada siswa diperlukan keteladanan dari guru sendiri, karena anak adalah pencontoh yang baik. Apabila kita memberikan contoh yang baik maka anak akan meniru sebagaimana contoh yang diberikan. Siswa juga perlu mengetahui pengertian dan pentingnya berperilaku jujur. Perilaku jujur yang diharapkan ada pada diri siswa tidak hanya jujur dari segi akademik tetapi juga hal-hal lain seperti berani mengakui kesalahan dan menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi sesungguhnya (Wawancara, 4 April 2023).

Hasil dokumentasi menunjukkan pendidikan karakter sikap jujur terintegrasi dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V mata pelajaran IPA materi Siklus Air. Integrasi sikap jujur dalam KI adalah sebagai berikut.

KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

Lebih jelasnya, tabel KI dapat dilihat dalam RPP pada lampiran 11. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter jujur sangat penting dan wajib dimiliki oleh setiap manusia, karenanya diajarkan sejak dini. Nilai karakter jujur ini dapat ditanamkan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran IPA. Sesuai dengan hasil dokumentasi terhadap catatan guru dan nilai afektif siswa, sebagian besar siswa kelas V B sudah menunjukkan perilaku jujur baik dalam hal pembelajaran atau hal lain. Hanya beberapa siswa yang mendapat catatan dari guru dan sudah ditegur atau diberi hukuman ringan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami bahwa guru senantiasa berupaya membentuk dan meningkatkan karakter jujur pada siswa hal itu dilakukan dengan cara memberikan nasehat agar jangan berbohong dan selalu berlaku jujur dalam belajar, guru memberikan hukuman jika ada siswa yang tidak jujur dalam proses pembelajaran.

2) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan menjadi salah satu nilai karakter yang harus diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Seluruh warga madrasah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan

dengan cara meningkatkan mutu lingkungan hidup melalui pelestarian lingkungan. Karakter peduli lingkungan juga diajarkan melalui pembelajaran dan pembiasaan di madrasah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Tiyas Milati yang memaparkan bahwa:

“peduli lingkungan itu juga termasuk kepekaan lingkungan mba, apalagi masih anak-anak begini kalau tidak diberi tahu menurut saya masih kurang ya rasa pekanya. Jadi, kalau karakter peduli lingkungan itu biasanya cara penanamannya berproses, misalnya dalam pembelajaran IPA ada materi mengenai kerusakan lingkungan maka sebagai guru saya menasihati mereka bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan agar tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Kemudian ada juga beberapa pembiasaan yang berkaitan dengan peduli lingkungan di MI Badrissalam misalnya piket harian dan kegiatan Jumat Bersih. Selain itu saya juga memberikan contoh langsung agar mereka memiliki jiwa kepedulian.”

Selain itu, siswa di MI Badrissalam juga senantiasa diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, hal ini merupakan kegiatan yang paling sederhana untuk diterapkan utamanya di lingkungan madrasah. Pihak madrasah juga telah menyediakan fasilitas berupa tempat pembuangan sampah sesuai penggolongan sampah, misalnya sampah organik maupun anorganik. Jika dilihat dari aspek persiapan pembelajaran, maka nilai karakter ini tertuang dalam KD dan indikator dalam RPP, dalam hal ini adalah materi mengenai Siklus Air. Lebih jelasnya, RPP dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4. 1 KD dan indikator dalam RPP Siklus Air

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di bumi
	3.8.2 Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.

Sesuai dengan indikator di atas, siswa akan mempelajari tentang manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Berdasarkan materi tersebut, siswa akan mengetahui manfaat air sehingga memicu perilaku siswa untuk melakukan penghematan air dan menghindari kegiatan yang dapat menyebabkan pemborosan air yang merupakan bagian dari peduli lingkungan.

Hal ini diperkuat dengan jawaban siswa AR yang mengungkapkan bahwa:

“saya sama temen-temen kalau jajan pasti diingatkan bu guru agar sampahnya dibuang di tempat sampah mba, jadi tidak mengotori lingkungan.”

Pelaksanaan pembelajaran di MI Badrissalam dilaksanakan sesuai dengan RPP yang ada dan tidak hanya di kelas saja. Namun karena integrasinya dengan lingkungan maka siswa diajak untuk pembelajaran di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan objek atau media belajar yang sifatnya alami. Sesuai dengan hasil dokumentasi terhadap catatan guru dan nilai afektif siswa, sebagian besar siswa kelas V B sudah menunjukkan perilaku peduli lingkungan di dalam lingkungan madrasah. Hanya beberapa siswa yang

mendapat catatan dari guru dan sudah ditegur atau diberi hukuman ringan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai peduli karakter dapat ditanamkan pada diri siswa melalui proses pembelajaran IPA dan juga melalui beberapa kegiatan madrasah.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang yaitu agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Sebab dengan keberadaan tanggung jawab seseorang akan memperoleh haknya secara utuh.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Alfiyah, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa:

“dalam hal pendidikan karakter tanggung jawab di MI Badrissalam ini, pendidikan rasa tanggung jawab diberikan kepada guru dan juga tenaga kependidikan yang berkolaborasi dengan wali/orang tua siswa serta masyarakat untuk meraih keberhasilan pendidikan karakter yang telah disusun dalam kurikulum madrasah.”

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter berupa keharusan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan semaksimal mungkin dan berani menerima risiko atas perbuatan yang telah dilakukan yang terangkum dalam indikator tanggung jawab dimana hal tersebut bisa diajarkan di madrasah

melalui beberapa cara yaitu pada proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan akulturasi budaya sekolah. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tiyas Milati yang mengatakan bahwa:

“nilai tanggung jawab ini bisa ditanamkan dari segi pembelajaran dan pembiasaan mba, kalo saya masih menerapkan sistem Pekerjaan Rumah (PR) walaupun di kelas sudah diberi tugas tetap saya beri PR, karena anak-anak sudah diberi tanggung jawab saja kadang tidak mengerjakan padahal saya ngasih PR tidak banyak rata-rata 5 sampai 10 soal saja. Anak-anak pasti bilang lupa atau bukunya tertinggal dirumah. Kalau sewaktu proses pembelajaran anak-anak juga harus bertanggung jawab dengan pekerjaan masing-masing, misalkan saya beri tugas harus dikumpulkan sesuai waktunya meskipun belum selesai, kadang saya beri toleransi penambahasan waktu 5-10 menit. Terus pembiasaan piket, itu juga bisa melatih tanggung jawab, meskipun ada beberapa anak yang malas piket tetapi juga ada yang semangat.”

Sesuai dengan hasil dokumentasi terhadap catatan guru dan nilai afektif siswa, sebagian besar siswa kelas V B sudah menunjukkan perilaku tanggung jawab baik dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang mendapat catatan dari guru dan sudah ditegur atau diberi hukuman ringan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwasanya guru atau pendidik berperan sangat penting dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa dengan berbagai cara yaitu proses pembelajaran melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan penugasan. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan rutin piket membersihkan area kelas yang menuntut rasa tanggung jawab siswa.

4) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan perilaku untuk mengetahui dan terus mencari tahu terhadap suatu permasalahan. Rasa ingin tahu dalam dunia pendidikan sangat penting bagi siswa sebagai jembatan informasi yang belum didapatkannya ataupun informasi yang sudah didapat. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Tiyas Milati dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“kalau rasa ingin tahu siswa dari segi pembelajaran itu tidak bisa hanya mengandalkan dari buku saja, jadi guru harus kreatif mba misalnya buat media pembelajaran yang sederhana saja, semisal sobekan kertas kecil pasti anak akan penasaran itu apa. Contohnya kemarin pelajaran IPA materi Siklus Air, anak-anak saya minta menempel tahapan siklus pakai kertas kecil. Nah, selain bisa meningkatkan rasa ingin tahu, juga jiwa kreatifnya muncul mba. Jadi, peran guru disini sangat penting.”

Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut berkaitan dengan sumber dari rasa ingin tahu yang biasanya berasal dari lingkungan sekitar siswa, hal yang mereka lihat, dengar, atau mereka baca, apa yang mereka temukan serta apa yang seharusnya mereka cari. Ibu Tiyas Milati menjelaskan bahwa rasa ingin tahu siswa terlihat dari sikap dan perilaku siswa dimana siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung bertanya selama proses pembelajaran apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami serta membaca atau mendiskusikan gejala alam ataupun materi pelajaran yang baru saja mereka peroleh.

Sesuai dengan hasil dokumentasi terhadap catatan guru dan nilai afektif siswa, sebagian besar siswa kelas V B sudah menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi di lingkungan madrasah. Hal tersebut juga terlihat selama peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran IPA di kelas V, dimana banyak siswa yang aktif bertanya ketika guru sedang menjelaskan materi. Misalnya siswa AI kelas V B yang bertanya bagaimana di bumi ini air selalu tersedia. Kemudian guru menjawab bahwa ketersediaan air di bumi karena adanya siklus air atau hidrologi.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter pastinya memiliki kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa. Termasuk di MI Badrissalam Sukorejo yang memiliki strategi tersendiri dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nur Alfiyah, S.Pd.I bahwa terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Penguatan pendidikan karakter memerlukan sejumlah faktor yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter itu sendiri. Diantara faktor pendukung tersebut ialah:

a) Faktor lingkungan

Sejak kecil anak dikenalkan pada lingkungan masyarakat yang majemuk, ada yang berperilaku baik maupun kurang baik. Apabila anak bertumbuh di lingkungan yang baik maka anak akan cenderung berkelakuan baik juga, begitu juga sebaliknya apabila anak berada di lingkungan yang negatif maka akan ikut berperilaku negatif pula.

b) Faktor Genetik

Pembawaan karakter anak juga dipengaruhi oleh genetik yaitu faktor keturunan dari orang tua mereka. Orang tua yang berperilaku baik cenderung menurun kepada anak-anaknya.

c) Faktor Orang Tua

Orang tua terutama Ibu adalah madrasah pertama bagi putra putrinya. Oleh karena itu harus ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam menyukseskan penguatan pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter salah satunya dipengaruhi oleh orang tua yang turut membina akhlak anak di lingkungan rumah.

2) Faktor Penghambat

Ibu Nur Alfiyah dalam wawancaranya mengungkapkan terdapat tiga faktor yang menghambat penguatan pendidikan karakter,

ketiga faktor itu adalah faktor anak itu sendiri, sikap pendidik, dan lingkungan.

a) Anak sulit diajak berkarakter baik

Terdapat siswa di suatu kelas yang sulit untuk diajak berkarakter baik. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Tiyas Milati yang menjelaskan bahwa ada beberapa siswa dikelasnya yang sering berperilaku tidak baik seperti tidak mengerjakan PR, bertutur kata tidak sopan kepada guru, bahkan mengejek temannya. Meskipun sudah diperingatkan berkali-kali, masih saja terdapat siswa yang berperilaku kurang baik.

b) Sikap Pendidik

Guru merupakan teladan bagi siswanya, ia harus mencontohkan sikap dan perilaku yang baik agar siswa juga meniru hal yang baik dari guru. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

c) Lingkungan

Lingkungan yang negatif berpotensi menjadikan siswa atau anak juga memiliki perilaku negatif. Sebab anak akan meniru hal yang ia lihat dan ia dengar di lingkungan sekitarnya. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Nur

Alfiah yang menjelaskan bahwa ada anak yang berperilaku baik namun karena teman-teman di lingkungannya berperilaku buruk, dirinya ikut berperilaku buruk.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran IPA di Kelas V MI Badrissalam Sukorejo untuk Memperkuat Pendidikan Karakter

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dan gejala-gejalanya menggunakan sikap dan metode ilmiah serta cara memahami untuk menyesuaikan diri terhadap gejala-gejala tersebut. Proses pembelajaran IPA dilaksanakan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar. Saat ini, pembelajaran dengan Kurikulum 2013 mengharuskan pelaksanaan pembelajaran dengan menyisipkan pendidikan karakter didalamnya, termasuk pelajaran IPA. Pendidikan karakter dalam IPA bisa diberikan melalui keteladanan langsung oleh guru, melalui kegiatan praktikum, maupun nasihat dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pembelajaran IPA di kelas V dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok. Penggunaan model ini didasarkan atas berbagai pertimbangan diantaranya melalui penggunaan pembelajaran kelompok, siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu pembelajaran kelompok juga dapat mengajarkan nilai karakter positif misalnya kejujuran dan tanggung jawab.

Berdasarkan fakta temuan di atas sesuai dengan pendapat dari Winanto (2016:51) yang mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu mendukung pendidikan karakter adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Badrissalam dilakukan melalui berbagai tahapan yang sesuai dengan pendapat Suprijono (2013:56) dimana tahapan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) menyampaikan informasi, (3) mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) membantu kerja kelompok belajar, (5) evaluasi, serta (6) memberikan pengakuan dan penghargaan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran IPA di kelas V MI Badrissalam Sukorejo terdapat beberapa nilai karakter yang termasuk didalamnya yaitu kejujuran ketika mengerjakan tugas kelompok semua anggota ikut andil dalam penyelesaian tugas dan tidak hanya mengandalkan satu anggota, peduli

lingkungan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan rasa ingin tahu yang tercermin dari keaktifan siswa kelas V selama pembelajaran IPA. Hal ini senada dengan pendapat Ramadhani (2019:11) yang mengungkapkan bahwa karakter dalam IPA terangkum dalam sikap ilmiah meliputi obyektif terhadap fakta, jujur, tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan, berhati terbuka, tidak mencampuradukkan fakta dengan pendapat, berhati-hati, ingin menyelidik, dan ingin tahu.

Berdasarkan fakta temuan tersebut, hal ini sudah sesuai dengan pernyataan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Nilai-nilai Karakter yang Muncul

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa meliputi kebiasaan dan perilaku terpuji serta nilai-nilai yang relevan dengan norma sosial dan nilai religius. Nilai-nilai positif tersebut diklasifikasikan menjadi 18 nilai pendidikan karakter oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Zubaedi (2011:90) meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas V telah dilakukan penguatan pendidikan karakter didalamnya meliputi karakter jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

Nilai karakter kejujuran merupakan karakter dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas V MI Badrissalam sudah menerapkan nilai karakter jujur sesuai dengan pernyataan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai karakter jujur ini ditunjukkan dengan sikap siswa ketika melakukan praktikum atau observasi sederhana mengenai materi Siklus Air, mereka menyampaikan data hasil observasi sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan tidak dimanipulasi. Selain itu nilai kejujuran ini juga ditanamkan pada diri siswa oleh guru ketika guru menanyakan tentang ibadah sholat mereka. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan Mustari & Rahman (2011:19) yang mengungkapkan bahwa indikator sikap jujur diantaranya menyampaikan informasi sesuai kondisi sesungguhnya dan tidak suka berbohong dalam segala hal.

Selanjutnya adalah nilai karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan usaha untuk mencegah adanya kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan usaha untuk memperbaiki

kerusakan alam di lingkungan sekitar serta kerusakan alam di lingkungan sekitar yang sudah terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengajarkan kepada siswa tentang peduli lingkungan dimulai dari hal yang sederhana yaitu membuang sampah pada tempatnya dan mengklasifikasikan jenis sampah sesuai jenisnya. Hal ini didukung dengan keberadaan fasilitas madrasah yang menyediakan banyak tempat sampah sesuai jenisnya. Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Pratiwi dkk (2021:182) yang mengungkapkan tentang indikator peduli lingkungan diantaranya membuang sampah di tempatnya dan mengklasifikasikan sampah sesuai jenisnya. Nilai karakter peduli lingkungan ini juga disampaikan dalam proses pembelajaran IPA melalui nasihat dan keteladanan langsung.

Selain kejujuran dan peduli lingkungan, juga terdapat nilai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang individu untuk melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab telah dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran IPA di kelas V dengan sistem pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dan penugasan di dalam kelas. Selain itu ada sistem *punishment* yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melanggar peraturan misalnya tidak mengerjakan tugas. Pemberian hukuman ringan ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya. Hal ini senada dengan ungkapan Sukiman

(2016:1) yang menjelaskan indikator seseorang dikatakan tanggung jawab yaitu apabila dirinya melaksanakan tugas dengan baik dan menerima risiko atas perbuatan yang telah ia lakukan.

Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami dan menerapkan materi ajar dengan baik. Kemampuan tersebut salah satunya diperoleh rasa penasaran yang berujung pada rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu muncul karena seseorang belum memahami atau ingin mengetahui lebih dalam mengenai suatu persoalan. Sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme dalam pembelajaran IPA sehingga beberapa dari mereka bertanya pada guru tentang materi IPA yang belum mereka pahami. Di samping itu mereka juga mendiskusikan dengan teman sekelompok mereka dalam pembelajaran kooperatif tentang suatu gejala alam yang terjadi dalam hal ini mengenai materi Siklus Air. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayah dkk (2019:72) yang mengungkapkan bahwa dua diantara indikator rasa ingin tahu adalah a) Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pembelajaran dan Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang sedang terjadi.

Berdasarkan fakta temuan di atas, proses pembelajaran IPA kelas V MI Badrissalam sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai urgensi dan pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat pendidikan dasar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan tentu saja mengalami kendala disamping memiliki beberapa hal yang menjadi pendukung. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Badrissalam dibagi menjadi dua yaitu faktor faktor pendukung dan penghambat. Menurut Ibu Nur Alfiyah, terdapat tiga faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter yaitu faktor lingkungan, faktor genetik, dan faktor orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter yaitu anak yang sulit diajak berkarakter baik, sikap pendidik, serta lingkungan sekitar anak.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kpalet & Riniyanti (2019:40) yang memaparkan bahwa faktor pendukung penguatan pendidikan karakter diantaranya kesadaran diri sendiri, kerja sama pihak sekolah dan orang tua, kesadaran orang tua, dan sarana prasarana sekolah. Sedangkan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter meliputi kesadaran dari siswa, kesibukan orang tua, lingkungan, dan perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh siswa.

Hambatan-hambatan tersebut termasuk hambatan yang masih bisa dilakukan evaluasi agar tidak lagi menjadi kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Salah satu cara mengatasi hambatan tersebut adalah orang tua siswa yang sebaiknya terus menerus memperhatikan lingkungan bermain siswa. Selain itu juga diperlukan

kesadaran dari orang tua bahwa pendidikan karakter tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua yang ikut menanamkan karakter positif dalam diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka hasil penelitian yang berjudul *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di kelas V dilakukan melalui tahapan pembelajaran yakni tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Adapun dalam tahap inti guru kelas V menerapkan model pembelajaran kooperatif diskusi kelompok guna penguatan pendidikan karakter. Nilai karakter yang muncul yaitu jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

Nilai kejujuran terlihat saat siswa mengerjakan penugasan mandiri tanpa mencontek temannya dan menyampaikan hasil percobaan IPA dengan apa adanya sesuai kondisi yang sebenarnya. Nilai peduli lingkungan diberikan secara kondisional sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti pada materi Siklus Air guru menyampaikan pada siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan air serta melakukan upaya penghematan air. Adapun nilai tanggung jawab terlihat saat siswa menyelesaikan penugasan dari guru secara berkelompok sampai dengan mempresentasikannya di depan kelas.

Sedangkan rasa ingin tahu terlihat saat siswa saling bertanya baik pada guru maupun temannya tentang materi yang belum dipahami.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah diharapkan dapat menyelenggarakan evaluasi kepada masing-masing guru mata pelajaran agar permasalahan yang ada mengenai karakter siswa dapat segera diatasi. Selain itu kepala madrasah agar terus mempertahankan nilai-nilai karakter yang berkembang di sekolah, dan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.
2. Bagi guru hendaknya lebih bervariasi dalam memberikan materi khususnya terkait dengan pendidikan karakter sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu saat pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru bergantian mendampingi dan membimbing seluruh siswa dalam kelas, tidak hanya terfokus pada beberapa siswa saja.
3. Bagi orang tua siswa hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dengan anak dan memperhatikan seluruh kegiatan anak saat di luar madrasah, sebab lingkungan pergaulan anak sangat berpengaruh pada karakternya.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali fokus permasalahan yang belum dibahas pada penelitian ini, sehingga tema penelitian lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abidin, A.M. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2): 183–196.
- Afni, N., & Rokhimawan, M. A. 2018. Literasi Sains Peserta Didik Kelas V di MIN Tanuraksan Kebumen. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1): 48–67.
- Agustiawan, H., & Puspitasari, E. D. 2019. Pembentukan Karakter Siswa SMP Melalui Literasi Sains. *Symposium of Biology Education (Symbion)*, 2: 273–281.
- Agustina, Rahidatul Laila & Arifin, J. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Kepribadian Siswa di Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 1(2): 198–208.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. 2017. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 1(1): 79–85.
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. 2021. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi PKN. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 43–53.
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. 2022. Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2): 171–187.
- Balitbang. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Depari, S. E. 2017. Pendidikan Karakter dan Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional III Biologi Dan Pembelajarannya*, 9: 788–796.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi, D., Yndriani, W., & Martaningsih, S. T. 2021. Penanaman Sikap Karakter Jujur di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*. 838–843.
- Fatimah, S., & Kartika, I. 2013. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis

- Pendidikan Karakter. *Al-Bidayah*, 5(2): 281–297.
- Fauzi, A. R., Atok, R. Al, & Zainuddin. 2017. Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPA*, 2(2): 27-36.
- Haris, A. 2017. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3): 64–82.
- Hayat, M. S. 2018. Hakikat Sains dan Inkuiri. *Jurnal Sains Dasar*, 8(1): 1–21.
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Hidayah, C., Ningrum, C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. 2019. Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2): 69–78.
- Hidayat, R., & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jannah, I. N., Chamisijatin, L., & Husamah, H. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang. *Jurnal Biotek*, 6(1): 1-14.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018. Jakarta: Kermendikbud.
- Kpalet, P., & Riniyanti, F. 2019. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. *Jurnal JUPEKN: Media Publikasi PPKn*, 4(1).
- Krismapera. 2018. *Karakteristik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Jambi: Program Pascasarjana Universitas Jambi.
- Kumala, F. N. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika.
- Kurniawan, S. 2017. *Pendidikan Karakter di Sekolah Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Bantul: Samudra Biru.
- Masdul, M. R. 2018. Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2): 1–9.
- Mukhid, A. 2016. Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an. *Nuansa*, 13(1): 310–328.
- Mukti, F. D. 2018. Integrasi Literasi Sains dan Nilai-Nilai Akhlak di Era Globalisasi. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 318–

338.

- Mumpuni, A. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Musbikin, I. 2021. *Pendidikan Karakter Jujur*. Bantul: Nusa Media.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Banjarmasin: Rajawali Pers.
- Mutia. 2021. Characteristics Children Age of Basic Education. *Fitrah*, 3(1): 114-131.
- Nurani, R. Z., & Nugraha, F. 2022. Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1): 128–134.
- Pratiwi, D. M., Tisngati, U., & Erviana, L. 2021. Pemahaman Siswa SD Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Abdimas*, 6(1): 180–188.
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan*, 10(1): 180–186.
- Purbowati, D., & Hardiyanti, R. 2015. Environment Character in Science Learning 21st Century Generations. *Proceeding of International Seminar on Science Education Yogyakarta State University*, 10: 74-80.
- Purwanti, D. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2): 14–20.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmat, A. 2010. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: MQS Publishing.
- Ramadhani, S. P. 2019. *Konsep Dasar IPA: Konsep Penerapan dan Pengembangan IPA di SD*. Depok: Yiesa Karya Media.
- Rosna, A. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6): 235–246.
- Saat, S., & Mania, S. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Makassar: Pusaka Almaida.
- Salim, A. 2015. Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep

- dan Penerapannya). *Tarbawi*, 1(2): 1–16.
- Salim, & Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3): 7158–7163.
- Saputro, B. C. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya dengan Metode Inquiri Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04. *JMP Online*, 1(9): 925–937.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. 2022. Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2): 1508–1516.
- Sofanudin, A. 2015. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-RSBI di Tegal. *Jurnal Smart*, 1(2): 151-163.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter di SD. 1113–1119.
- Sukiman. 2016. *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tsauri, S. 2015. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahyuni, A. 2021. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Widyastika, D., Sitorus, R. H., & Lubis, S. J. 2022. Literasi Sains dan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA Abad 21. *Journal On Teacher Education*, 3(3): 302–309.
- Winanto, A. 2016. Pendidikan Karakter di dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Melalui Model Group Investigation. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 45–56.

- Wiyono, B. H., & Budhi, W. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1): 11-18.
- Wulandari, A., & Fauzi, A. 2021. Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Edupedia*, 6(1): 79–80.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. 2019. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019*, 1(3): 85–96.
- Yuliati, Y. 2017. Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2): 21–28.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Badrissalam Sukorejo Musuk yang beralamat di dukuh Tugurejo Desa Sukorejo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Badrissalam
- b. NPSN : 60711521
- c. NSM : 111233090024
- d. Alamat : Tugurejo 03/03, Sukorejo, Musuk, Boyolali
- e. Desa/Kelurahan : Sukorejo
- f. Kecamatan : Musuk
- g. Kabupaten/Kota : Boyolali
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. Status Madrasah : Swasta
- j. Bentuk Pendidikan : MIS
- k. No. SK Pendirian : Lk/3c/998/252/MI/78
- l. Akreditasi : A
- m. No. Sertifikat Akreditasi : 489/BAN-SM/SK/2019
- n. Tanggal SK Akreditasi : 27-05-2019
- o. Luas Tanah : 957 m²

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Badrissalam terletak di pemukiman warga di dukuh Bayemrejo RT 03/ RW 03, Sukorejo, Musuk, Boyolali yang menempati tanah seluas 957 m². Secara geografis MI Badrissalam berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Dukuh Ringinlarik Desa Ringinlarik.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dukuh Dukuhrejo Desa Sukorejo.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Manggung Desa Sukorejo.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali memiliki visi sebagai berikut: “TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG DISIPLIN DALAM IMAN, ILMU, AMAL SERTA BERAKHLAKUL KARIMAH”

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalan Ajaran Islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu melaksanakan sholat wajib maupun sunnah.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan dunia pendidikan.

- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang transparan, efektif dan efisien.

5. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MI Badrissalam Sukorejo Musuk adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Badrissalam Sukorejo Musuk mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami dilingkungan Madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat

6. Deskripsi Keadaan Siswa

Setiap tahun ajaran baru, MI Badrissalam selalu mengalami kenaikan jumlah peserta didik, pada tahun 2020 jumlah siswa di Madrissalam tercatat sebanyak 288 siswa kemudian di tahun 2023 ini jumlah siswa naik menjadi 372 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Siswa

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1 A	14	21	35
2	1 B	17	12	29
3	2 A	9	16	25
4	2 B	17	8	25
5	2 C	17	7	24
6	3 A	7	17	24
7	3 B	11	14	25
8	3 C	12	12	24
9	4 A	11	11	22
10	4 B	15	9	24
11	5 A	15	17	32
12	5 B	16	18	34
13	6 A	11	13	24
14	6 B	18	7	25
JUMLAH		190	182	372

Sumber: Dokumentasi Profil Madrasah

7. Deskripsi Keadaan Pendidik

Guru merupakan faktor yang sangat penting bagi tercapainya suatu tujuan pendidikan di samping faktor-faktor yang lain dalam proses mengajar, sehingga diperlukan suatu aktivitas pengajar yang profesional dan berkualitas. Kemudian untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar di sekolah, maka MI Badrissalam Sukorejo dilengkapi dengan beberapa orang tenaga administrasi atau karyawan.

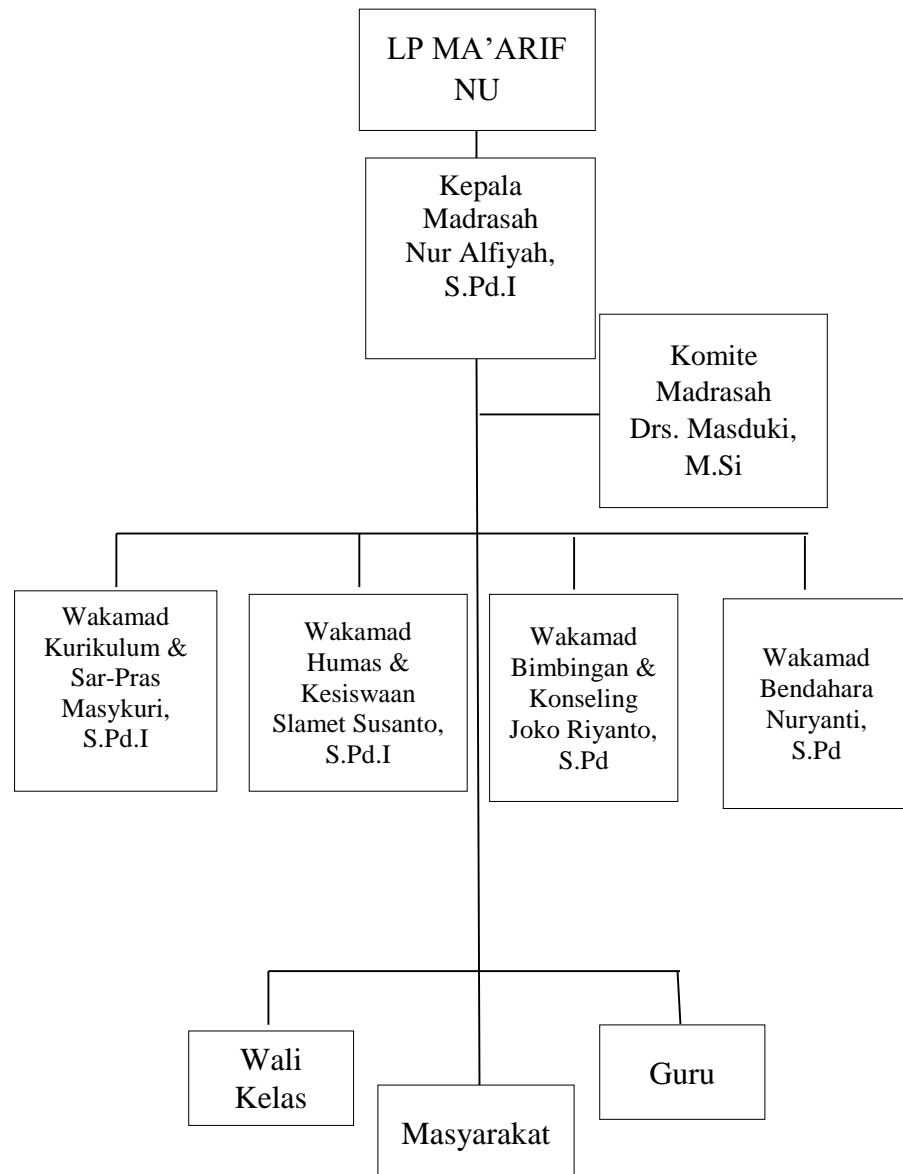
Lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Keadaan Pendidik

NO.	NAMA	JABATAN
1	Nur Alfiyah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Nuryanti, S.Pd.I	Wali Kelas 1 A
3	Siti Jamingi, S.Pd	Wali Kelas 1 B
4	Nur Isnaeni, S.Pd	Wali Kelas 2 A
5	Sri Hastuti, S.Pd	Wali Kelas 2 B
6	Daryanto	Wali Kelas 2 C
7	Rizki Nawang Wulan, S.Pd	Wali Kelas 3 A
8	Rohmad Efendi, S.Pd	Wali Kelas 3 B
9	Masykuri, S.Pd.I	Wali Kelas 3 C
10	Anita Puji Hastuti, S.Pd	Wali Kelas 4 A
11	Sri Wigati, S.Pd.I	Wali Kelas 4 B
12	Nurul Istiqomah, S.Pd	Wali Kelas 5 A
13	Tiyas Milati, S.Pd	Wali Kelas 5 B
14	Slamet Susanto, S.Pd.I	Wali Kelas 6 A
15	Sri Rahayu, S.Pd	Wali Kelas 6 B
16	Joko Riyanto, S.Pd	Operator

Sumber: Dokumentasi Profil Madrasah

8. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Stuktur Organisasi

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan atau proses belajar mengajar, karena sarana dan prasarana

banyak membantu memperlancar jalannya pendidikan jika digunakan sesuai dengan keadaan dan situasi sekolah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam konteks ini adalah segala yang tersedia sebagai perlengkapan aktivitas pendidikan di MI Badrissalam Sukorejo. Adapun sebagai perincian dari sarana dan prasarana MI Badrissalam Sukorejo adalah sebagai berikut:

a. Tanah

Adapun tanah terdiri dari : 957 m²
 Status : Hak pakai

b. Gedung

1) Ruang Kelas : 12 Ruangan
 2) Kantor : 1 Ruangan
 3) Perpustakaan : 1 Ruangan
 4) Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruangan
 5) Ruang UKS : 1 Ruangan
 6) Ruang Koperasi : 1 Ruangan

c. Peralatan

1) Meja siswa : 180 buah
 2) Kursi siswa : 200 buah
 3) Meja kepala sekolah : 1 buah
 4) Kursi kepala sekolah : 1 buah
 5) Meja tamu : 1 buah
 6) Kursi tamu : 3 buah
 7) Meja guru dan karyawan : 16 buah
 8) Kursi guru dan karyawan : 16 buah
 9) Papan tulis : 6 buah

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru

- a. Apa tujuan pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk?
- b. Bagaimana urgensi pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk?
- c. Bagaimana implikasi pendidikan karakter terhadap perubahan perilaku siswa jika dilihat dari segi kejujuran, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahunya?
- d. Apakah terdapat siswa yang berperilaku tidak baik di kelas? Jika ada perilaku apa yang dilakukan serta apa sanksinya?
- e. Bagaimana upaya pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk?
- f. Apakah ada pembiasaan atau kegiatan di MI Badrissalam Sukorejo Musuk terkait penguatan pendidikan karakter? Jika ada apa saja kegiatan tersebut?
- g. Bagaimana cara mengukur keberhasilan pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk?
- h. Bagaimana langkah-langkah melaksanakan penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPA?
- i. Apa saja nilai-nilai karakter yang hendak dilakukan penguatan?

- j. Bagaimana cara menguatkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran?
 - k. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran IPA terkait pendidikan karakter?
 - l. Bagaimana proses pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA?
 - m. Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam mata pelajaran IPA?
 - n. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter dalam tujuan, materi, pendekatan, metode, dan evaluasi pembelajaran?
 - o. Apakah nilai pendidikan karakter yang hendak dilakukan penguatan sudah sesuai dengan RPP pembelajaran IPA?
 - p. Bagaimana penilaian karakter siswa dalam pembelajaran IPA?
 - q. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran sudah memadai? Jika sudah, sarana dan prasarana apa saja yang digunakan?
2. Kepala Madrasah
- a. Bagaimana implementasi visi dan misi MI Badrissalam Sukorejo Musuk kaitannya dengan pendidikan karakter?
 - b. Kurikulum apa yang digunakan di MI Badrissalam Sukorejo Musuk kaitannya dengan pendidikan karakter?
 - c. Apakah MI Badrissalam Sukorejo Musuk telah menguatkan karakter siswa melalui pembelajaran?
 - d. Jika sudah, mata pelajaran apa saja yang disisipi pendidikan karakter?

- e. Bagaimana upaya madrasah dalam menguatkan karakter siswa selain melalui pembelajaran?
 - f. Bagaimana tindak lanjut upaya madrasah dalam menguatkan karakter siswa melalui proses pembelajaran?
 - g. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk?
 - h. Siapa yang melaksanakan pendidikan karakter di madrasah?
 - i. Bagaimana dampak pendidikan karakter terhadap perilaku jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan rasa ingin tahu siswa?
 - j. Apa yang melatar belakangi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran?
 - k. Apa tujuan MI Badrissalam Sukorejo Musuk menguatkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran?
 - l. Bagaimana proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran?
 - m. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk dan bagaimana solusinya?
3. Siswa
- a. Apa yang kamu ketahui tentang karakter?
 - b. Bagaimana sikap teman-temanmu saat bermain atau bersama?
 - c. Menurutmu apakah proses pembelajaran IPA berlangsung menyenangkan?

- d. Menurutmu apakah guru sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA? Jika sudah, seperti apa contohnya?
- e. Nilai karakter apa saja yang sudah kamu dapatkan dari pembelajaran IPA? Apakah kamu sudah mewujudkan dalam perilaku sehari-hari?

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Teknik observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati penerapan pembelajaran IPA di kelas V sebagai upaya dalam menguatkan pendidikan karakter siswa.

1. Tujuan

Memperoleh informasi dan data mengenai karakter siswa kelas V dan proses pembelajaran IPA kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk.

2. Aspek yang diamati

- a. Karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, baik pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.
- b. Proses pembelajaran IPA kelas V

3. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah kolom pernyataan dengan seksama
- b. Berilah tanda (✓) pada kolom keterangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

4. Indikator Karakter Siswa

No.	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menyampaikan data hasil eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPA dengan jujur dan apa adanya	✓	
2.	Siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya	✓	

3.	Siswa menyelesaikan tugas dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan	✓	
4.	Siswa bertanya pada guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahami	✓	

5. Proses Pembelajaran IPA Kelas V

No.	Pernyataan	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Kesesuaian proses pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
2.	Nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPA, meliputi:		
	a. Jujur	✓	
	b. Peduli Lingkungan	✓	
	c. Tanggung Jawab	✓	
	d. Rasa Ingin Tahu	✓	

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil analisis mengenai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA kelas V dengan menganalisis antara dokumen yang diperlukan dan kenyataan di lapangan.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA kelas V
2. Buku siswa IPA kelas V
3. Nilai tentang sikap siswa

Lampiran 5 Field Note Wawancara

FIELD NOTE

Kode : W.G.01
 Judul : Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA
 Informan : Ibu Tiyas Milati, S.Pd (guru IPA sekaligus wali kelas V)
 Tempat : Masjid MI Badrissalam
 Waktu : 1 April 2023 pukul 08.30 – 09.10 WIB

Pada hari Sabtu, 1 April 2023 pukul 08.30 WIB setelah meminta izin penelitian kepada kepala madrasah, peneliti menemui Ibu Tiyas Milati atas arahan dari kepala madrasah. Setelah bertemu Ibu Tiyas, peneliti menjelaskan maksud kedatangannya. Ibu Tiyas menyambut dengan baik dan bersedia diwawancarai. Karena keadaan kantor guru yang tidak memungkinkan, maka kegiatan wawancara pindah ke masjid MI Badrissalam agar tidak mengganggu siswa yang sedang mengikuti ujian susulan di kantor guru. Proses wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti.

Peneliti : Assalamualaikum warahmatulahi wabarakaatuh, Ibu Tiyas. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Riski Untari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta bermaksud mewawancarai Ibu terkait penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA kelas V.

Ibu Tiyas : Walaikumussalam warahmatulahi wabarakaatuh, ya mbak saya bersedia dengan senang hati. Silakan, apa yang mau ditanyakan, insyaAllah saya jawab.

Peneliti : Terima kasih banyak Bu. Sebelumnya mohon maaf bisa diperkenalkan nama Ibu dulu terlebih dahulu.

Ibu Tiyas : Nama saya Tiyas Milati, wali kelas V B mbak.

Peneliti : Alhamdulillah, baik Bu. Sekaligus mengajar mapel IPA ya Bu?

Ibu Tiyas : Betul mbak.

- Peneliti : Terkait pendidikan karakter, menurut Ibu apa tujuan pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk?
- Ibu Tiyas : Kalau menurut saya ya mbak, pendidikan karakter itu kan berkaitan dengan sikap seseorang, ibaratnya perilaku anak itu bagaimana, juga disini kan ada visi dan misi madrasah yang berkaitan dengan pendidikan karakter ya tujuannya untuk mencetak generasi qur'ani dan memiliki akhlak mulia. Jadi pendidikan karakter itu bertujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik.
- Peneliti : Baik Bu, selanjutnya bagaimana urgensi pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk?
- Ibu Tiyas : Saat ini apalagi sehabis pandemi *Covid-19* banyak terjadi perubahan pada anak-anak, dari segi sopan santun dan kepedulian seperti mengalami degradasi bahkan hilang. Pertama, tentang sopan santun kepada bapak ibu gurunya yang awalnya lebih baik setelah 2 tahun bebas belajar di rumah ya walaupun ada pengawasan dari orang tua tapi tetap kurang maksimal. Jadi pendidikan karakter itu penting untuk menumbuhkan nilai baik pada diri siswa seperti sopan santun dan akhlakul karimah. Nah, ini juga didukung juga oleh program madrasah yang memiliki aturan-aturan yang harus ditaati siswa.
- Peneliti : Bagaimana implikasi pendidikan karakter terhadap perubahan perilaku siswa jika dilihat dari segi kejujuran, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahunya?
- Ibu Tiyas : Kalau kejujuran diterapkan di dalam sekolah, anak-anak terkadang kalau ditanya itu ya ada yang menjawab jujur tapi ada juga yang hanya ikut-ikutan temannya. Misalkan saya tanya “siapa yang hari ini sholat Subuh?” ada yang menjawab “saya Bu” padahal dia tidak sholat, tapi karena dia ingin mendapat pujian ya jadi ikut-ikutan menjawab sudah. Padahal jika ia menjawab dengan jujur kan bisa menjadi figure dan contoh bagi dirinya sendiri bahkan teman-temannya. Jadi, lingkungan juga berpengaruh sama

karakter siswa utamanya nilai kejujuran itu sendiri mbak. Terus kalau karakter peduli lingkungan, disini kan kelasnya banyak ya mbak jadi kalau gurunya tidak memberi contoh langsung itu kadang jiwa kepedulian mereka masih kurang. Namanya masih anak-anak ya, jadi rasa kepekaan itu perlu ditumbuhkan mulai sekarang.

Peneliti : Baik Bu, jadi peran guru disini sangat penting ya bu sebagai pemberi teladan? Lalu untuk rasa ingin tahu dan tanggung jawabnya sendiri bagaimana Bu?

Ibu Tiyas : Iya betul sekali mbak, walaupun sekarang istilahnya sudah *student center* ya mbak tetapi guru juga masih berperan penting. Nah, kalau dari segi rasa ingin tahu anak-anak waktu pembelajaran suka penasaran sama hal yang mereka pelajari mbak. Jadi, tidak bisa kalau hanya mengandalkan buku, tapi kalau pakai media pembelajaran yang sederhana saja. Jadi guru harus kreatif mba misalnya buat media pembelajaran yang sederhana saja, semisal sobekan kertas kecil pasti anak akan penasaran itu apa. Contohnya kemarin pelajaran IPA materi Siklus Air, anak-anak saya minta menempel tahapan siklus pakai kertas kecil. Nah, selain bisa meningkatkan rasa ingin tahu, juga jiwa kreatifnya muncul mba. Jadi, peran guru disini sangat penting. Kalau nilai tanggung jawab ini bisa ditanamkan dari segi pembelajaran dan pembiasaan mba, kalo saya masih menerapkan sistem Pekerjaan Rumah (PR) walaupun di kelas sudah diberi tugas tetap saya beri PR, karena anak-anak sudah diberi tanggung jawab saja kadang tidak mengerjakan padahal saya ngasih PR tidak banyak rata-rata 5 sampai 10 soal saja. Anak-anak pasti bilang lupa atau bukunya tertinggal dirumah. Kalau sewaktu proses pembelajaran anak-anak juga harus bertanggung jawab dengan pekerjaan masing-masing, misalkan saya beri tugas harus dikumpulkan sesuai waktunya meskipun belum selesai, kadang saya beri toleransi penambahasan

waktu 5-10 menit. Terus pembiasaan piket, itu juga bisa melatih tanggung jawab, meskipun ada beberapa anak yang malas piket tetapi juga ada yang semangat. Tetapi secara keseluruhan anak-anak kelas saya V B karakternya sudah cukup baik.

Peneliti : Apakah terdapat siswa yang berperilaku tidak baik di kelas? Jika ada perilaku apa yang dilakukan serta apa sanksinya?

Ibu Tiyas : Pasti ada mbak, apalagi di usia anak kelas V yang cenderung berontak pada peraturan kalau menurut saya. Bahkan ada siswa yang sampai berkelahi mbak sama temannya. Kalau ada siswa yang melanggar aturan semisal tidak mengerjakan PR itu ada sanksi dari saya, biasanya kalau saya anak-anak saya minta berdiri memegang telinga sama angkat satu kaki sampai 20 menit pelajaran terus juga terkadang saya minta melafalkan doa-doa harian atau menulis bismillah 20 kali atau 30 kali tergantung sama kekurangan PR-nya. Kalau ada siswa yang berkelahi nanti saya lerai dan saya kasih pengertian mbak, saling berunding dan meminta maaf.

Peneliti : Bagaimana upaya pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk?

Ibu Tiyas : Selain melalui proses pembelajaran, penguatan pendidikan karakter di MI Badrissalam juga dilakukan melalui kegiatan lain mbak, misalnya ekstrakurikuler kepramukaan, pembiasaan pagi, dan upacara bendera. Dari kegiatan-kegiatan itu dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab, berani, dan jujur.

Peneliti : Apakah ada pembiasaan atau kegiatan di MI Badrissalam Sukorejo Musuk terkait penguatan pendidikan karakter? Jika ada apa saja kegiatan tersebut?

Ibu Tiyas : Ada mbak, kegiatan diluar pembelajaran. Kalau disini ada ekstrakurikuler pramuka, kaligrafi, tahfidz, dan lain-lain. Selain itu juga ada pembiasaan rutin mbak seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, puasa senin dan kamis, dan Jumat Bersih.

- Peneliti : Bagaimana cara mengukur keberhasilan pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk?
- Ibu Tiyas : Kadang anak-anak dilihat karakternya baik, jujur, selalu mengerjakan PR. Tapi sikap itu kan sifatnya kontinyu mbak, misalkan indikator tanggung jawab seorang anak selalu mengerjakan PR, nah anak itu bisa dikatakan bertanggung jawab. Tapi nyatanya anak masih labil mbak, kadang sikapnya baik kadang kurang baik. Jadi, penilaiannya cukup sulit ya apakah anak ini baik atau kurang baik. Namun secara konkrit penilaian sikap ini ada di raport mbak, penilaian afektif. Kalau penilaian afektif pakai skala A, B, C, dan D mbak. A untuk baik sekali, B baik, C cukup, dan D kurang. Tapi rata-rata siswa kelas V B untuk nilai afektifnya semua B mbak.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah melaksanakan penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPA?
- Ibu Tiyas : Kalau pendidikan karakter melalui pembelajaran itu disesuaikan sama materinya mbak, walaupun semua materi itu ada kaitannya dengan pendidikan karakter misalkan religius dengan cara berdoa sebelum pembelajaran, rasa ingin tahu dengan menunjukkan gambar kepada siswa kemudian siswa mencoba menebak gambar itu. Contoh lagi misalnya nilai peduli lingkungan, kemarin itu ada satu materi IPA dimana anak-anak saya ajak keluar kelas mbak, saya minta mereka untuk mengambil sampah yang berserakan satu anak satu sampah kemudian mereka belajar mengklasifikasikan jenis sampah yang mereka ambil.
- Peneliti : Apa saja nilai-nilai karakter yang hendak dilakukan penguatan?
- Ibu Tiyas : Pendidikan karakter yang selalu dijadikan topik utama ya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan mbak, kalau tidak salah ada 18 karakter seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, dan lain-lain yang ditanamkan pada diri siswa.

- Peneliti : Bagaimana cara menguatkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran?
- Ibu Tiyas : Langsung mengalir saja mbak kalau lewat pembelajaran, sudah dituangkan juga dalam RPP sehingga berjalan saja seperti di RPP. Kalau contoh nyatanya, seperti kemarin itu ada salah satu siswa saya tidak sengaja menyobek buku temannya. Jadi saya minta dia untuk meminta maaf dan bertanggung jawab memperbaiki buku itu dengan cara diberi selotip mbak. Alhamdulillah, keduanya saling memaafkan.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran IPA terkait pendidikan karakter?
- Ibu Tiyas : Tergantung materinya mbak, kadang saya pakai ceramah biasa, metode eksperimen kalau diperlukan, tetapi saya sering memakai metode diskusi kelompok mbak karena sederhana tapi lebih bermakna.
- Peneliti : Bagaimana proses pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA?
- Ibu Tiyas : Sama seperti pelajaran lain mbak, mengalir dari pembukaan sampai akhir pembelajaran. Bedanya di nilai karakternya saja.
- Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam mata pelajaran IPA?
- Ibu Tiyas : Terdapat nilai karakter kejujuran, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan gotong royong.
- Peneliti : Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter dalam tujuan, materi, pendekatan, dan metode pembelajaran?
- Ibu Tiyas : Semua itu tertuang dalam RPP ya mbak, kalau dari tujuan pembelajarannya sendiri disesuaikan dengan indikator tapi pasti ada nilai karakter disitu hanya saja tidak dituliskan secara gamblang. Kalau mater pelajaran, semua materi terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Pendekatan dan metode kalau di kelas saya disesuaikan dengan materi dan mata pelajarannya mbak, secara umum pakai pendekatan saintifik.

- Peneliti : Apakah nilai pendidikan karakter yang hendak dilakukan penguatan sudah sesuai dengan RPP pembelajaran IPA?
- Ibu Tiyas : Iya mbak, sudah sesuai. Karena memang acuan pembelajaran itu RPP.
- Peneliti : Bagaimana penilaian karakter siswa dalam pembelajaran IPA?
- Ibu Tiyas : Kalau saya menggunakan teknik observasi sederhana mbak, jadi selama pembelajaran saya juga turut mengamati sikap siswa.
- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran sudah memadai? Jika sudah, sarana dan prasarana apa saja yang digunakan?
- Ibu Tiyas : Secara umum memang memadai mbak, tapi ya jumlahnya terbatas. Tentunya yang digunakan dalam pembelajaran misalnya papan tulis, spidol atau kapur, dan terkadang LCD Proyektor mbak.
- Peneliti : Baik bu terima kasih sudah bersedia meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Mohon maaf nanti jika ada informasi yang saya butuhkan lagi, saya hubungi Ibu nggih?
- Ibu Tiyas : Ya mbak, sama-sama. Silakan, nanti bisa wa saja jika ada data yang kurang.
- Peneliti : Baik bu, terima kasih. Saya izin pamit Bu. Assalamualaikum warahmatulahi wabarakaatuh.
- Ibu Tiyas : Walaikumussalam warahmatulahi wabarakaatuh.

FIELD NOTE

Kode : W.KM.02
 Judul : Wawancara dengan kepala madrasah
 Informan : Ibu Nur Alfiyah, S.Pd.I
 Tempat : Masjid MI Badrissalam
 Waktu : 4 April 2023

Pada hari Selasa, 4 April 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Alfiyah S.Pd.I setelah melakukan observasi pembelajaran di kelas V B. Wawancara dilaksanakan pada pukul 09.30 – 10.10 WIB. Pelaksanaan wawancara dilakukan di masjid MI Badrissalam.

Peneliti : Assalamualaikum Bu, saya mau melanjutkan wawancara terkait penelitian saya di MI Badrissalam ini Bu.

Ibu Nur Alfiyah : Walaikumussalam, iya mbak silahkan. Mohon maaf ya kemarin baru banyak agenda. Silahkan dimulai.

Peneliti : Iya Bu tidak apa-apa. Baik Bu, yang pertama bagaimana implementasi visi dan misi MI Badrissalam Sukorejo Musuk kaitannya dengan pendidikan karakter?

Ibu Nur Alfiyah : Visi MI Badrissalam ini “Terwujudnya Peserta Didik yang Disiplin Dalam Iman, Ilmu, Amal serta Berakhlakul Karimah” mbak, jadi karakter itu sudah ada dan tercantum dalam visi madrasah yaitu akhlakul karimah itu sendiri. Kalau misinya melalui pembelajaran dan pembiasaan lain.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di MI Badrissalam Sukorejo Musuk kaitannya dengan pendidikan karakter?

Ibu Nur Alfiyah : Kalau disini memakai Kurikulum 2013 mbak.

Peneliti : Apakah MI Badrissalam Sukorejo Musuk telah menguatkan karakter siswa melalui pembelajaran?

Ibu Nur Alfiyah : Iya sudah.

Peneliti : Jika sudah, mata pelajaran apa saja yang disisipi pendidikan karakter?

- Ibu Nur Alfiyah : Semua mata pelajaran mbak.
- Peneliti : Bagaimana upaya madrasah dalam menguatkan karakter siswa selain melalui pembelajaran?
- Ibu Nur Alfiyah : Melalui ekstrakurikuler dan program unggulan mbak, misalnya ekstra pramuka, kaligrafi, klub matematika, tahfidz, pembiasaan puasa senin kamis, dan masih banyak mbak.
- Peneliti : Bagaimana tindak lanjut upaya madrasah dalam menguatkan karakter siswa melalui proses pembelajaran?
- Ibu Nur Alfiyah : Memastikan kalau anak itu benar-benar menerapkan karakter dengan baik mbak dengan cara mengawasinya, kalau ada siswa yang berbuat tidak baik pasti akan diberi *punishment*.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk?
- Ibu Nur Alfiyah : Melalui pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran mbak, tentunya dengan peranan guru didalamnya.
- Peneliti : Siapa yang melaksanakan pendidikan karakter di madrasah?
- Ibu Nur Alfiyah : Semua warga sekolah mbak termasuk guru dan siswa supaya sinkron dan mencapai keberhasilan karakter.
- Peneliti : Bagaimana dampak pendidikan karakter terhadap perilaku jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan rasa ingin tahu siswa?
- Ibu Nur Alfiyah : Karena masih anak-anak agak susah ya mbak, kadang perilaku anak-anak itu masih labil hari ini baik hari berikutnya kurang baik. Tetapi dengan adanya pendidikan karakter ini saya rasa sudah ada perubahan terhadap karakter siswanya. Misalnya dari segi tanggung jawabnya, siswa dituntut menyelesaikan mandiri ujiannya tidak boleh mencontek teman. Kemudian dari segi peduli lingkungan,

kalau disini sudah cukup baik mbak, anak-anak bisa diajak kerja sama membersihkan lingkungan apalagi ada pembiasaan Jumat Bersih disini.

Peneliti : Apa yang melatar belakangi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran?

Ibu Nur Alfiyah : Tentunya karena tuntutan zaman ya mbak, di era saat ini teknologi banyak yang disalahgunakan termasuk oleh siswa, jadi pendidikan karakter lewat pembelajaran ini menjadi hal dasar dalam penguatan karakter siswa.

Peneliti : Apa tujuan MI Badrissalam Sukorejo Musuk menguatkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran?

Ibu Nur Alfiyah : Agar siswa memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dan tentunya untuk menciptakan insan yang akhlakul karimah.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran?

Ibu Nur Alfiyah : Melalui tahap persiapan yaitu RPP kemudian dari segi pelaksanaan pendahuluan, inti, dan penutup. Nah, di bagian inti ini diterapkan model pembelajaran yang sudah dipilih mbak yang mana pasti ada nilai karakter didalamnya.

Peneliti : Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di MI Badrissalam Sukorejo Musuk dan bagaimana solusinya?

Ibu Nur Alfiyah : Kalau faktor pendukung itu meliputi lingkungan, genetik, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kesadaran siswa, sikap pendidik, dan lingkungan juga mbak, karena lingkungan ini kan tempat siswa setiap harinya bermain ya jadi sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Kalau lingkungannya baik pasti anak akan baik, begitu juga sebaliknya.

FIELD NOTE

Kode : W.S.03
 Judul : Wawancara dengan siswa kelas V B
 Informan : Alieka, Hanisa, Alexa, Akhbar, Raihan (siswa kelas V B)
 Tempat : Masjid MI Badrissalam
 Waktu : 1 April 2023

Pada hari Sabtu, 1 April 2023 sesudah mewawancarai Ibu Tiyas Milati peneliti meminta izin kepada Ibu Tiyas untuk mewawancarai beberapa siswa kelas V B. Ibu Tiyas memanggil lima siswa kelas V B tersebut untuk menuju masjid madrasah, sebab jika wawancara dilakukan di ruang kelas maka tidak akan kondusif karena siswa lain sedang istirahat. Diantara siswa tersebut yaitu Alieka, Hanisa, Alexa, Akhbar, dan Raihan.

Peneliti : Assalamualaikum adik-adik, bagaimana kabarnya?
 Siswa : Walaikumussalam mbak, Alhamdulillah sehat mbak.
 Peneliti : Sebelumnya perkenalkan dulu, nama saya Riski Untari. Saya mahasiswa dari Surakarta yang sedang melakukan penelitian disini. Saya mau sedikit mewawancarai kalian, apa kalian mau bantu saya?
 Siswa : Ya mbak, mau.
 Peneliti : Baik, pertama kalian tahu tidak apa itu karakter?
 Akhbar : Karakter itu sikap orang mbak, baik atau buruk.
 Alieka & Hanisa : Tau mbak, karakter itu misalnya orang itu jujur.
 Peneliti : Iya, sederhananya begitu ya. Kalau sikap teman-teman kalian saat bermain bagaimana? Baik apa kurang baik?
 Raihan : Mereka baik-baik mbak, suka bermain sama semua orang.
 Alexa : Tapi kadang suka jahil mbak.
 Hanisa & Akhbar : Iya mbak, teman kelas juga baik sering menolong.
 Peneliti : Kalau di kelas, pembelajaran IPA menyenangkan tidak?
 Alieka & Alexa : Menyenangkan mbak, bu guru sering bikin permainan di kelas.

- Raihan & Akhbar : Kadang-kadang kalau IPA belajarnya di luar mbak, jadi bisa sambil main.
- Hanisa : Iya mbak, menyenangkan.
- Peneliti : Menurut kalian, apa Ibu guru sudah mengajarkan kalian tentang karakter baik saat pelajaran IPA?
- Hanisa : Iya mbak, diajari untuk bersikap baik.
- Siswa lain : Iya mbak.
- Peneliti : Contohnya seperti apa?
- Raihan & Akhbar : Saya dulu pernah dimarahi Bu guru karena nggak ngerjain PR mbak, terus di hukum menulis bismillah 20 kali.
- Alieka : Kalau pas ulangan nggak boleh nyontek mbak, harus dikerjakan sendiri. Nanti kalau ketahuan nyontek pasti dimarahi Bu guru.
- Alexa : Diajari buang sampah jajanan di tempat sampah mbak
- Peneliti : Apakah sudah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- Alieka : Ada yang sudah ada yang jarang mbak.
- Akhbar & Hanisa : Iya mbak, sudah.
- Alexa : Sudah mbak, misalnya saya tanggung jawab sama PR saya
- Raihan : Iya mbak, sudah berusaha diterapkan.
- Peneliti : Baik, itu saja ya adik-adik yang ingin saya tanyakan. Terima kasih ya sudah bantu saya. Sekarang adik-adik boleh kembali ke kelas.
- Siswa : Iya mbak, sama-sama.
- Peneliti : Saya pamit ya, assalamualaikum
- Siswa : Walaikumussalam.

Lampiran 6 Field Note Observasi

FIELD NOTE

Kode : O.PP.01
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Kelas V
Tempat : Ruang Kelas V MI Badrissalam
Waktu : Selasa, 4 April 2023 pukul 07.00 – 10.00 WIB

Pada hari Selasa, 4 April 2023 saya kembali berkunjung ke MI Badrissalam Sukorejo. Saya datang tepat pukul 07.00 WIB. Sesampainya disana saya menemui Ibu Tiyas Milati untuk mengkonfirmasi bahwa saya akan melakukan observasi. Setelah itu saya mengamati pembiasaan siswa siswi MI Badrissalam Sukorejo yaitu sholat dhuha berjamaah di masjid MI Badrissalam. Selain itu siswa juga melaksanakan pembiasaan hafalan sholat untuk kelas rendah yaitu kelas 1 sampai 3. Sesudah pelaksanaan sholat dhuha, guru mengevaluasi jalannya sholat. Sebab banyak siswa yang masih tidak khusyu' ketika sholat, mereka mengganggu temannya yang lain saat sholat. Oleh karena itu guru pendamping memberikan teguran dan hukuman dengan meminta siswa yang tidak khusyu' untuk mengulang sholat dhuha secara munfarid. Setelah itu, guru pendamping memberikan sedikit ceramah atau kultum mengenai pentingnya bersyukur dan berbakti pada orang tua. Pembiasaan ini berlangsung mulai pukul 07.00 hingga 07.30 WIB. Selanjutnya siswa kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah pembiasaan, proses pembelajaran pun dimulai. Saya mengamati jalannya pembelajaran IPA tentang materi Siklus Air di kelas V B. Tampak suasana kelas yang kondusif ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hanya saja sesekali guru menegur siswa yang asyik mengobrol dengan temannya. Siswa aktif bertanya dan menjawab ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami. Setelah itu siswa berdiskusi secara kelompok sesuai dengan yang sudah diatur oleh guru. Saya

mengamati proses pembelajaran sambil mengambil dokumentasi berupa foto. Selesai pembelajaran, saya pamit kepada Ibu Tiyas untuk melakukan wawancara dengan Ibu Nur Alfiyah. Saya melakukan wawancara di masjid madrasah agar suasananya kondusif. Proses wawancara pun berjalan dengan lancar, Ibu Nur Alfiyah menjawab dengan jelas dan lengkap. Setelah selesai melakukan wawancara, saya berpamitan untuk pulang.

FIELD NOTE

Kode : O.PP.02
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Kelas V
Tempat : Ruang Kelas V MI Badrissalam
Waktu : Senin, 10 April 2023 pukul 07.30 – 10.00 WIB

Pada hari Senin, 10 April 2023 saya melakukan observasi pembelajaran IPA di kelas V B untuk kedua kalinya. Pada pertemuan kali ini, masih mempelajari tentang materi Siklus Air namun dengan sub materi yang berbeda. Saya datang pukul 07.30 setelah pembiasaan siswa. Kemudian saya masuk ke kelas V B bersama dengan Ibu Tiyas. Pembelajaran dibuka dengan pembiasaan di dalam kelas yaitu membaca beberapa doa seperti doa sapu jagad, doa kedua orang tua, dan doa sebelum belajar, serta sholawat dan membaca asmaul husna. Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan lain sebagainya. Proses pembelajaran IPA berlangsung menyenangkan tetapi kondusif dengan model pembelajaran kooperatif diskusi kelompok. Saya melakukan pengamatan sambil mengambil dokumentasi berupa foto.

Setelah proses pembelajaran selesai, saya berbincang dengan Ibu Tiyas mengenai peraturan dan ketertiban di MI Badrissalam. Saya juga mengamati keadaan madrasah, tempat siswa siswi berlarian di halaman sekolah ketika jam istirahat. Setelah itu karena Ibu Tiyas akan mengajar mata pelajaran lain, saya meminta izin untuk mengambil foto gedung-gedung di MI Badrissalam kemudian berpamitan untuk pulang.

FIELD NOTE

Kode : O.PP.03
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Kelas V
Tempat : Ruang Kelas V MI Badrissalam
Waktu : Kamis, 13 April 2023 pukul 07.20 – 10.00 WIB

Pada hari Kamis, 13 April 2023 saya kembali berkunjung ke MI Badrissalam untuk melakukan observasi pembelajaran yang ketiga. Saya menemui Ibu Tiyas pukul 07.20 untuk bersama-sama menuju kelas V B. Saat saya dan Ibu Tiyas masuk, siswa sudah melakukan pembiasaan pagi yaitu membaca beberapa doa dan sholawat nabi. Setelah itu pembelajaran dibuka oleh guru dengan salam, apersepsi, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan menyenangkan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diminta oleh guru mendiskusikan materi pelajaran mengenai Peristiwa Alam yang ada di Indonesia. Agar tidak jenuh, guru meminta siswa bersama-sama menyanyikan lagu “Kalau Ada Gempa” yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Tampak siswa sangat bersemangat ketika menyanyikan lagu tersebut. Setelah itu masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mendiskusikan hasil pekerjaan kelompok mereka. Guru dan siswa lain memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang sudah mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dengan salam, refleksi, dan sebagainya. Kemudian saya menuju kantor guru untuk menemui Bapak Joko Riyanto selaku operator madrasah untuk meminta beberapa dokumen tentang identitas madrasah. Setelah itu saya berpamitan dengan Ibu Nur Alfiyah dan Ibu Tiyas untuk pulang.

FIELD NOTE

Kode : O.PP.04
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Kelas V
Tempat : Ruang Kelas V MI Badrissalam
Waktu : Selasa, 18 April 2023 pukul 07.15 – 09.30 WIB

Pada hari Selasa, 18 April 2023 saya berkunjung ke MI Badrissalam untuk melanjutkan observasi pembelajaran IPA di kelas V B. Saya datang pukul 07.15 dan langsung menuju kelas bersama Ibu Tiyas. Sesampainya di kelas, seperti biasa siswa sudah melakukan pembiasaan pagi secara mandiri yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu Ibu Tiyas membuka pembelajaran dengan salam, apersepsi, dan lain sebagainya.

Pada pertemuan kali ini, pembelajaran IPA di kelas V B masih mempelajari tentang Peristiwa Alam namun dengan sub materi yang berbeda. Pembelajaran berlangsung dengan sangat menyenangkan sebab pada pertemuan kali ini, Ibu Tiyas menggunakan permainan/games dalam pembelajaran. Permainan yang digunakan bernama “Beri Tahu Saya Dua” dimana siswa yang mendapatkan bola yang sudah disiapkan harus menjawab pertanyaan dari Ibu Tiyas. Siswa kelas V B tampak bersemangat dan antusias mengikuti permainan ini. Sejumlah siswa tidak dapat menjawab pertanyaan namun mayoritas siswa dapat menjawab dengan benar. Setelah lima kali putaran permainan, permainan ini pun diakhiri.

Setelah proses belajar mengajar selesai, guru menutup pembelajaran dengan refleksi, salam, dan lain sebagainya. Kemudian saya menuju kantor guru untuk menemui Bapak Joko Riyanto selaku operator madrasah untuk meminta beberapa dokumen tentang identitas madrasah. Setelah itu saya berpamitan dengan Ibu Nur Alfiah dan Ibu Tiyas untuk pulang.

Lampiran 7 RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : MI Badrissalam Sukorejo
Kelas/Semester : V/Genap
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu : 70 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda.
- KI-4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup (C4)	.8.1 Siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman melalui peta konsep (C2) 3.8.2 Siswa dapat menjelaskan siklus air (C2) 3.8.3 Siswa dapat menganalisis siklus air (C4) 3.8.4 Siswa mampu merangkum peristiwa daur air dengan runtut (C5)
	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Siswa mampu mendesain skema siklus air 4.8.2 Siswa mampu membuat skema siklus air

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu mengidentifikasi peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan dan tanaman dengan benar (C2)
2. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan tentang siklus air dengan benar (C2)
3. Melalui kegiatan menggali informasi dari cerita yang dibacakan guru, siswa dapat menganalisis proses daur siklus air dengan benar (C4)
4. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu merangkum pengaruh siklus air terhadap makhluk hidup dengan runtut dan benar (C5)

D. Materi Pembelajaran

1. Faktual (Mengingat)

- a. PPT Siklus Air

2. Konseptual (Memahami)

- a. Manfaat air
- b. Pengertian siklus air
- c. Urutan daur air
- d. Pengaruh daur air pada makhluk hidup

3. Prosedural (Menerapkan, menganalisis, mengevaluasi)

- a. Proses siklus air

E. Pendekatan/Model/Strategi/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : Kooperatif
3. Metode : *Snowball throwing*, tutor sebaya, tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah Kegiatan
Pendahuluan	<p>A. Pra Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka (<i>Religius</i>). 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing (<i>Religius</i>). 3. Siswa menyanyikan lagu “Tanah Airku” (<i>Nasionalisme</i>). 4. Guru melakukan komunikasi kehadiran siswa (melakukan presensi). <p>B. Apersepsi Guru dan siswa bertanya jawab tentang persoalan yang mengarah kepada materi pelajaran</p> <p>C. Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi siswa dengan cara mengajak bertanya jawab. 2. Guru mengkaitkan jawaban siswa dengan materi yang akandipelajari. 3. Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya materi yang hendak diajarkan. <p>D. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan rumusan masalah tentang manfaat air bagi kehidupan manusia dan bertanya

	<p>tentang ketersediaan air di muka bumi dan manfaat air.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang rumusan masalah tersebut 3. Siswa menulis pertanyaan yang dibuat dapat di buku tulis. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.(mengumpulkan informasi) 4. Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya terkait gambar dan siswa lain diberi kesempatan menjawab sebelum guru merespon. (Saintifik-Menanya) Critichil Thinking 5. Peserta didik membentuk kelompok melalui arahan guru. (Colaborative) 6. Ketua Kelompok menjelaskan materi yang telah diberikan guru. 7. Peserta didik menerima LKPD untuk petunjuk kerja diskusi kelompok 8. Peserta didik mendengarkan petunjuk permainan “Snowball Throwing” (rasa ingin tahu) 9. Masing-masing kelompok, diminta untuk berdiskusi membuat pertanyaan yang berkaitan dengan siklus air. (Creative thinking) 10. Peserta didik saling melempar kertas pertanyaan yang sudah dibulatkan seperti bola salju. (Colaborative) 11. Setelah waktu saling melempar berakhir, Guru bisa meminta para siswa untuk mengambil bola salju yang berada di dekat mereka. 12. Salah satu atau beberapa siswa dari perwakilan tiap kelompok ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dalam bola salju tersebut.(Communication) 13. Peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan bahan diskusi tentang siklus daur air (tanggung jawab). 14. Guru membimbing peserta didik berdiskusi tentang siklus daur air 15. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu aktif dalam kelompoknya. (Motivasi) 16. Peserta didik melakukan presentasi tentang siklus daur air. (Communication) 17. Peserta didik diberikan penguatan atas hasil diskusi kelompok. 18. Peserta didik merangkum hasil diskusi pada lembar LKPD (tanggung jawab). 19. Peserta didik membuat rancangan media untuk dapat diaplikasikan dalam bentuk media siklus air. 20. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang melakukandiskusi dengan baik
--	---

	<p>21. Peserta didik diberikan saran-saran oleh guru agar lebih aktif dalam berdiskusi.</p> <p>22. Peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran. (jujur)</p>
Penutup	<p>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?</p> <p>b. Bagaimana perasaan setelah berlatih memberikan pendapat?</p> <p>c. Apa kegiatan yang paling disukai?</p> <p>d. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut?</p> <p>e. Bagaimana cara peserta didik mendapatkan informasi tersebut?</p> <p>2. Guru memberikan rencana tindak lanjut (remedial untuk peserta didik yang belum tuntas KKM dan pengayaan kepada peserta didik yang sudah tuntas KKM)</p> <p>3. Peserta didik diberi motivasi untuk selalu menjaga kesehatan di masa pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan (disiplin)</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa</p>

G. Penilaian

1. Spiritual : Observasi
2. Sosial : Observasi
3. Pengetahuan : Tertulis
4. Keterampilan : Rubrik

H. Rencana Tindak Lanjut

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai KKM akan diberikan remedial berupa bimbingan terhadap materi yang belum dipahami.

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai KKM dengan diberikan tugas mengerjakan soal-soal yang lebih bervariasi.

I. Lampiran

1. Materi/Rangkuman Materi https://drive.google.com/file/d/1Ck-tGkkSy3GM4htd325_wmW67epFSCZ/view?usp=sharing
2. Media Pembelajaran
<https://drive.google.com/file/d/158LL5qs1TcCv9y4lc6Jmtr4ne814DJpP/view?usp=sharing>
3. LKPD <https://drive.google.com/file/d/15E2mWk7lQ0Y-9FxlqQfl-qnaYOaoeOyq/view?usp=sharing>

Instrumen Penilaian Sikap

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan secara langsung selama pembelajaran, nilailah sikap peserta didik dengan memberi skor 4,3,2,1 pada lembar observasi dengan kriteria dibawah ini:

- | | |
|-------------------|------------|
| 1 = tidak pernah | 3 = sering |
| 2 = kadang-kadang | 4 = selalu |

Indikator Penilaian

- Siswa tidak menyontek teman saat ulangan (jujur)
- Siswa mengumpulkan tugas kepada guru (tanggung jawab)
- Siswa menjaga kebersihan kelas (peduli lingkungan)
- Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan kritis (rasa ingin tahu)

No	Nama Siswa	Deskriptor				Total Skor	Predikat
		Kejujuran	Tanggung Jawab	Peduli Lingkungan	Rasa Ingin Tahu		
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Pedoman Penskoran:

Nilai = skor maksimal x 20 = 100

Predikat:

A = 90 – 100 (sangat baik)

B = 80 – 89 (baik)

C = 70 – 79 (cukup baik)

D = 60 – 69 (perlu bimbingan)

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah siklus air berpengaruh bagi ketersediaan air?
2. Proses masuknya air hujan ke dalam tanah disebut adalah proses penguapan pada tumbuhan
3. Presipitasi adalah kondisi dimana embun air ...
4. Peristiwa air sungai, air laut terkena sinar matahari disebut ...

Kunci Jawaban

1. Ya
2. Infiltrasi
3. Transpirasi
4. Jatuh turun ke bumi/menjadi hujan
5. Evaporasi

Pedoman Penskoran = nilai maksimal x 20 = 100

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sukorejo, April 2023
Guru Kelas

Nur Alfiah, S.Pd.I

Tiyas Milati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Badrissalam Sukorejo
Kelas/Semester : V/Genap
Tema : Peristiwa Dalam Kehidupan (Tema 7)
Sub Tema : Peristiwa Alam dan Dampaknya (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu : 70 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda.
- KI-4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	3.8 Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. (C4)	3.8.1 Mengidentifikasi peristiwa alam gempa bumi. 3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa alam gunung api. 3.8.3 Mengidentifikasi peristiwa alam banjir. 3.8.4 Mengidentifikasi penyebab peristiwa alam yang disebabkan oleh manusia atau alam.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan penjelasan guru siswa dapat menjelaskan tentang gempa bumi dengan benar.
2. Dengan mengerjakan LKS siswa dapat menggolongkan jenis-jenis gempa bumi dengan benar
3. Dengan penjelasan guru siswa dapat mengetahui tentang gunung berapi dengan benar.
4. Dengan penjelasan guru siswa dapat mengetahui tentang banjir dengan benar.
5. Dengan mengerjakan LKS siswa dapat menyebutkan penyebab dari banjir dengan benar.

Karakter yang diharapkan: tanggung jawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu.

D. Materi Pembelajaran

1. Peristiwa Alam di Indonesia
2. Dampak bencana alam bagi kehidupan
3. Penyebab bencana alam
4. Cara mencegah bencana alam

E. Pendekatan/Model/Strategi/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : Kooperatif
3. Metode : *Snowball throwing*, tutor sebaya, tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah Kegiatan
Pendahuluan	<p>A. Pra Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka (<i>Religius</i>). 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing (<i>Religius</i>). 3. Siswa menyanyikan lagu “Tanah Airku” (<i>Nasionalisme</i>). 4. Guru melakukan komunikasi kehadiran siswa (melakukan presensi). <p>B. Apersepsi Guru dan siswa bertanya jawab tentang persoalan yang mengarah kepada materi pelajaran</p> <p>C. Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Memotivasi siswa dengan cara mengajak bertanya jawab. ii. Guru mengkaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari. iii. Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya materi yang hendak diajarkan. <p>D. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya tentang peristiwa alam 2. Siswa menjawab dan menyebutkan peristiwa alam yang mereka ketahui (rasa ingin tahu) 3. Guru menjelaskan apa itu peristiwa alam dan meminta siswa membuka buku IPA 4. Siswa mendengarkan dan bertanya jika ada yang belum mereka pahami (tanggung jawab, rasa ingin tahu) 5. Guru menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari bencana alam, siswa menyimak 6. Guru menjelaskan permainan “Beri Tahu Saya Dua” kepada siswa 7. Siswa bermain <i>games</i> sesuai arahan guru 8. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 siswa 9. Guru meminta siswa berdiskusi mengenai cara mencegah bencana alam agar tidak terjadi 10. Guru meminta masing-masing kelompok untuk

	<p>mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>11. Guru menjelaskan kembali cara mencegah banana alam</p> <p>12. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa</p> <p>13. Siswa mengerjakan soal evaluasi, apabila tidak selesai di dalam kelas maka dijadikan PR</p>
Penutup	<p>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?</p> <p>b. Bagaimana perasaan setelah berlatih memberikan pendapat?</p> <p>c. Apa kegiatan yang paling disukai?</p> <p>d. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut?</p> <p>e. Bagaimana cara peserta didik mendapatkan informasi tersebut?</p> <p>2. Guru memberikan rencana tindak lanjut (remedial untuk peserta didik yang belum tuntas KKM dan pengayaan kepada peserta didik yang sudah tuntas KKM)</p> <p>3. Peserta didik diberi motivasi untuk selalu menjaga kesehatan di masa pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan (disiplin)</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa</p>

G. Penilaian

Spiritual : Observasi

Sosial : Observasi

Pengetahuan : Tertulis

Keterampilan : Rubrik

H. Rencana Tindak Lanjut

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai KKM akan diberikan remedial berupa bimbingan terhadap materi yang belum dipahami.

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai KKM dengan diberikan tugas mengerjakan soal-soal yang lebih bervariasi.

I. Lampiran

Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian Sikap

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan secara langsung selama pembelajaran, nilailah sikap peserta didik dengan memberi skor 4,3,2,1 pada lembar observasi dengan kriteria dibawah ini:

- 1 = tidak pernah 3 = sering
2 = kadang-kadang 4 = selalu

Indikator Penilaian

- Siswa tidak menyontek teman saat ulangan (jujur)
- Siswa mengumpulkan tugas kepada guru (tanggung jawab)
- Siswa menjaga kebersihan kelas (peduli lingkungan)
- Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan kritis (rasa ingin tahu)

No	Nama Siswa	Deskriptor				Total Skor	Predikat
		Kejujuran	Tanggung Jawab	Peduli Lingkungan	Rasa Ingin Tahu		
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Pedoman Penskoran:

Nilai = skor maksimal x 20 = 100

Predikat:

A = 90 – 100 (sangat baik)

B = 80 – 89 (baik)

C = 70 – 79 (cukup baik)

D = 60 – 69 (perlu bimbingan)

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan minimal tiga bencana alam yang kamu ketahui!

2. Penyakit kulit merupakan salah satu dampak dari bencana ...
3. Penebangan liar adalah penyebab dari bencana ...
4. Sebutkan penyebab banjir!
5. Salah satu cara mencegah tsunami adalah ...

Kunci Jawaban

1. Banjir, tanah longsor, gempa (atau jawaban lain yang sesuai)
2. Banjir
3. Tanah longsor
4. Membuang sampah di sungai
5. Menanam pohon bakau (atau jawaban lain yang sesuai)

Pedoman Penskoran = nilai maksimal x 20 = 100

Lampiran 8 Dokumentasi Gambaran Umum MI Badrissalam Sukorejo



Tampak depan MI Badrissalam Sukorejo



Halaman depan MI Badrissalam



Tata tertib siswa



Proses Pembelajaran IPA kelas V B



Diskusi Kelompok



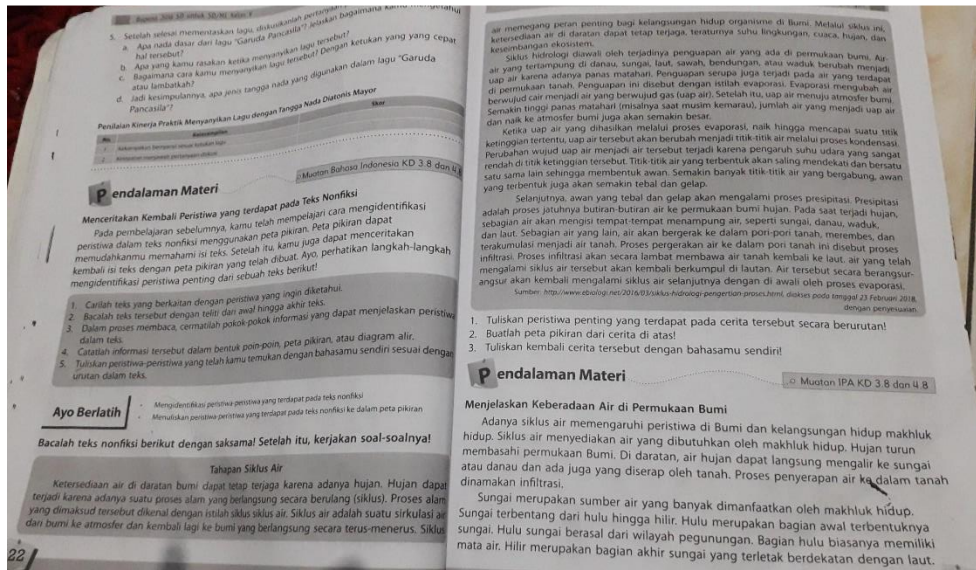
Presentasi hasil pekerjaan kelompok



Guru memberikan hukuman kepada siswa



Siswa mengerjakan ulangan dengan jujur



Materi Siklus Air

air memegang peran penting bagi kelangsungan hidup organisme di Bumi. Melalui siklus air, ketersediaan air di daratan dapat tetap terjaga, teraturinya suhu lingkungan, cuaca, hujan, dan keseimbangan ekosistem.

Siklus hidrologi diawali oleh terjadinya penguapan air yang ada di permukaan bumi. Air yang tertampung di danau, sungai, laut, sawah, bendungan, atau waduk berubah menjadi uap air karena adanya panas matahari. Penguapan serupa juga terjadi pada air yang terdapat di permukaan tanah. Penguapan ini disebut dengan istilah evaporasi. Evaporasi mengakhiri air berwujud cair menjadi air yang berwujud gas (uap air). Setelah itu, uap air menuju atmosfer bumi. Semakin tinggi panas matahari (misalnya saat musim kemarau), jumlah air yang menjadi uap air dan naik ke atmosfer bumi juga akan semakin besar.

Ketika uap air yang dihasilkan melalui proses evaporasi, naik hingga mencapai suatu titik ketinggian tertentu, uap air tersebut akan berubah menjadi titik-titik air melalui proses kondensasi. Perubahan wujud uap air menjadi air tersebut terjadi karena pengaruh suhu udara yang sangat rendah di titik ketinggian tersebut. Titik-titik air yang terbentuk akan saling mendekat dan bergabung satu sama lain sehingga membentuk awan. Semakin banyak titik-titik air yang bergabung, awan yang terbentuk juga akan semakin tebal dan gelap.

Selanjutnya, awan yang tebal dan gelap akan mengalami proses presipitasi. Presipitasi adalah proses jatuhnya butiran-butiran air ke permukaan bumi hujan. Pada saat terjadi hujan, sebagian air akan mengisi tempat-tempat menampung air, seperti sungai, danau, waduk, dan laut. Sebagian air yang lain, air akan bergerak ke dalam pori-pori tanah, merembes, dan terakumulasi menjadi air tanah. Proses pergerakan air ke dalam pori tanah ini disebut proses infiltrasi. Proses infiltrasi akan secara lambat membawa air tanah kembali ke laut, air yang telah mengalami siklus air tersebut akan kembali berkumpul di lautan. Air tersebut secara berangsur-angsur akan kembali mengalami siklus air selanjutnya dengan diawali oleh proses evaporasi.

Sumber: <https://www.ebiologi.net/2016/03/10/siklus-hidrologi-pengertian-proses.html>, diakses pada tanggal 23 Februari 2018, dengan penyesuaian.

1. Tuliskan peristiwa penting yang terdapat pada cerita tersebut secara berurutan!
2. Buatlah peta pikiran dari cerita di atas!
3. Tuliskan kembali cerita tersebut dengan bahasamu sendiri!

Pendalaman Materi

Muatan IPA KD 3.8 dan 4.8

Menjelaskan Keberadaan Air di Permukaan Bumi

Adanya siklus air memengaruhi peristiwa di Bumi dan kelangsungan hidup makhluk hidup. Siklus air menyediakan air yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Hujan turun membasahi permukaan Bumi. Di daratan, air hujan dapat langsung mengalir ke sungai atau danau dan ada juga yang diserap oleh tanah. Proses penyerapan air ke dalam tanah dinamakan infiltrasi.

Sungai merupakan sumber air yang banyak dimanfaatkan oleh makhluk hidup. Sungai terbentang dari hulu hingga hilir. Hulu merupakan bagian awal terbentuknya sungai. Hulu sungai berasal dari wilayah pegunungan. Bagian hulu biasanya memiliki mata air. Hilir merupakan bagian akhir sungai yang terletak berdekatan dengan laut.

5. Setelah selesai menghafalkan lagu, diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - a. Apa saja unsur dari lagu "Garuda Pancasila"? Apakah bagaimana bentuk dari lagu tersebut?
 - b. Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu tersebut?
 - c. Bagaimana cara kamu menyanyikan lagu tersebut? Dengan ketukan yang yang cepat atau lambat?
 - d. Jadi kesimpulannya, apa jenis tangga nada yang digunakan dalam lagu "Garuda Pancasila"?

Penilaian Kinerja Praktik Menyanyikan Lagu dengan Tangga Nada Diatonis Mayor

1. Apakah kamu berprestasi dalam hal ini?
2. Apakah kamu berprestasi dalam hal ini?

Muatan Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8

Pendalaman Materi

Menceritakan Kembali Peristiwa yang Terdapat pada Teks Nonfiksi

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mempelajari cara mengidentifikasi peristiwa dalam teks nonfiksi menggunakan peta pikiran. Peta pikiran dapat memudahkanmu memahami isi teks. Setelah itu, kamu juga dapat menceritakan kembali isi teks dengan peta pikiran yang telah dibuat. Ayo, perhatikan langkah-langkah mengidentifikasi peristiwa penting dari sebuah teks berikut!

1. Carilah teks yang berkaitan dengan peristiwa yang ingin diketahui.
2. Bacalah teks tersebut dengan teliti dari awal hingga akhir teks.
3. Dalam proses membaca, cerumilah pokok-pokok informasi yang dapat menjelaskan peristiwa dalam teks.
4. Catatlah informasi tersebut dalam bentuk poin-poin, peta pikiran, atau diagram alir.
5. Tuliskan peristiwa-peristiwa yang telah kamu temukan dengan bahasamu sendiri sesuai dengan urutan dalam teks.

Ayo Berlatih

- Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi
- Menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi ke dalam peta pikiran

Bacalah teks nonfiksi berikut dengan saksama! Setelah itu, kerjakan soal-soalnya!

Tahapan Siklus Air

Ketersediaan air di daratan bumi dapat tetap terjaga karena adanya hujan. Hujan dapat terjadi karena adanya suatu proses alam yang berlangsung secara berulang (siklus). Proses alam yang dimaksud tersebut dikenal dengan istilah siklus air. Siklus air adalah suatu sirkulasi air dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi yang berlangsung secara terus-menerus. Siklus

Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Madrasah




Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Kelas V



Wawancara dengan siswa kelas V B

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1836 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Badrissalam Sukorejo Musuk
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Riski Untari
 NIM : 193141009
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA
 Kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali Tahun
 Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 27 Maret s/d 27 April 2023
 Tempat : MI Badrissalam Sukorejo Musuk

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 Maret 2023
 a.n. Dekan,
 Dekan I


Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 12 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**
CABANG BOYOLALI
MADRASAH IBTIDAIYAH BADRISALAM SUKOREJO
"TERAKREDITASI A"
Alamat : Tugurejo 003/003, Sukorejo, Musuk, Boyolali, Kode Pos. 57361
E-mail : badrissalam.sukorejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 031/LPMNU-MI.03/V/2023


Yang bertanda tangan di bawah ini selaku Kepala MI Badrissalam Sukorejo:

Nama : Nur Alfiah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Badrissalam Sukorejo
Alamat : Tugurejo 003/003 Sukorejo Musuk Boyolali

Menerangkan bahwa:

Nama : Riski Untari
NIM : 193141009
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta
Prodi : PGMI

Benar benar telah melakukan penelitian Skripsi di MI Badrissalam Sukorejo dengan judul "*Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Badrissalam Sukorejo Musuk Boyolali*". Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 15 Mei 2023
Kepala Madrasah

Nur Alfiah, S.Pd.I

